STRUKTUR KALIMAT YANG MENGGUNAKAN KATA *JOUKYOU, JOUTAI, JIJOU* DAN *TSUGOU* DALAM NOVEL BAHASA JEPANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama	**: Yusuf Maulana Malik Alhadi**
NIM	**: 2302414047**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Jepang**
Jurusan	**: Bahasa dan Sastra Asing**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin
tanggal : 5 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP. 198505282010121006
Ketua

Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum.
NIP. 196407121989012001
Sekretaris

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197601292003122002
Penguji I

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP. 197311262008011005
Penguji II

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP. 196608091993032001
Penguji III /Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip,M.Hum.
NIP. 196202211989012001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 5 Agustus 2019

Pembimbing I

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

NIP. 196608091993032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama	: Yusuf Maulana Malik Alhadi
NIM	: 2302414047
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan/Fakultas	: Bahasa dan Sastra Asing/Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Struktur Kalimat yang Menggunakan Kata *Joukyou, Joutai, Jijou* dan *Tsugou* dalam Novel Bahasa Jepang"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan berikut ini, merupakan hasil karya saya. Apabila terdapat pendapat atau temuan orang lain, semuanya telah melalui proses pengutipan berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan demikian, seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri, meskipun sebagai tanda keabsahan tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangannya pada lembar pengesahan. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan sesuai keperluannya.

Semarang, 5 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Yusuf Maulana Malik Alhadi

Motto dan Persembahan

Motto :

“目に見えるけど見えないもの。見えるものは全てではない。”

“Me Ni Mieru Kedo Mienai Mono. Mieru Mono Ha Subete Dewa Nai.”

“Hal yang tak terlihat namun dapat dilihat dengan mata.

Yang terlihat bukanlah segalanya.”

“*人には必ず出番というものがあるんだ、あせらず待て。*”

“*Hito Ni Ha Kanarazu Deban To Iu Mono Ga Arunda, Aserazu Mate.*”

“Semua orang pasti ada masanya, tak perlu terburu-buru, tunggulah.”

Persembahan :

Untuk Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya, bapak ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES, teman-teman PBJ UNNES dan anda yang membaca karya ini.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Struktur Kalimat yang Menggunakan Kata *Joukyou, Joutai, Jijou* dan *Tsugou* dalam Novel Bahasa Jepang"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hendi Pratama,S.Pd.,M.A. selaku Ketua Panitia Ujian Skripsi.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.
4. Silvia Nurhayati,S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Ai Sumirah Setiawati,S.Pd.,M.Pd, selaku dosen penguji I, yang telah memberi masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed. selaku dosen penguji II, yang telah memberi masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis akan sangat berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan sarannya, agar terciptanya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian.

Semarang, 5 Agustus 2019

Penulis

SARI

Alhadi, Yusuf. Struktur Kalimat Yang Menggunakan Kata *Joukyou, Joutai, Jijou* Dan *Tsugou* Dalam Novel Bahasa Jepang. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Agustus 2019. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata Kunci: *Joukyou, Joutai, Jijou, Tsugou,* Sintaksis

Dalam bahasa Jepang, *ruigigo* berarti sinonim, yaitu kata-kata yang memiliki ucapan berbeda namun memiliki kemiripan makna antara satu dengan lainnya. Dalam pembelajaran bahasa jepang, sering dijumpai kata-kata dengan penulisan dan pengucapan yang berbeda namun jika diartikan ke bahasa Indonesia terdapat kemiripan makna yang dihasilkan. Beberapa contoh kata yang sering dijumpai yaitu kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou.* Kata-kata tersebut memiliki makna yang mirip, yaitu menyatakan "keadaan".

Penelitian dasar kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui; 1.) struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikutinya dalam novel bahasa Jepang, 2.) persamaan pola pada kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikutinya dalam novel bahasa Jepang, 3.) fungsi kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam kalimat pada novel bahasa Jepang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik pilah unsur penentu* untuk mengidentifikasi unsur kelas kata yang mengikuti dan diikuti serta peran kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam novel bahasa jepang. Langkah-langkah analisis data dala penelitian ini adalah: 1.) mengumpulkan kalimat, klausa dan frasa yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dari sumber data, 2.) mengelompokkan data berdasarkan kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek penelitian, serta fungsi objek penelitian dalam kalimat. Kemudian menghitung prosentase dan melakukan analisis data, 3.) menyimpulkan hasil dari analisis data *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou.*

Hasil analisis data sebagai berikut: 1.) berdasarkan unsur kategori kata yang diikuti dan mengikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* pada 15 novel, ditemukan 59 data pola unsur ketegori kata.. 2.) berdasarkan data pola unsur kategori kata yang diikuti dan mengikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* pada 15 novel, ditemukan 14 macam persamaan. 3.) berdasarkan unsur peran kata dalam kalimat pada 15 novel, kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dapat berperan sebagai subjek, objek, predikat maupun keterangan. Namun pada novel-novel tersebut kata *joutai* dan *tsugou* lebih sering digunakan sebagai keterangan.

RANGKUMAN

Alhadi, Yusuf. Struktur Kalimat Yang Menggunakan Kata *Joukyou, Joutai, Jijou* Dan *Tsugou* Dalam Novel Bahasa Jepang. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Agustus 2019. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata Kunci: *Joukyou, Joutai, Jijou, Tsugou,* Sintaksis

1. Latar Belakang

Ketika seseorang mempelajari bahasa yang berbeda dengan bahasa asalnya, dapat dipastikan bahwa ia akan menemui berbagai kesulitan dan permasalahan. Kesulitan dan permasalahan yang ditemui ini dikarenakan masing-masing bahasa memiliki keunikan tersendiri. Dari segi penulisan, segi pelafalan, dari segi sinonim kata, penggunaan kata pada kalimat, struktur gramatikal kalimat dan lain-lain, bahasa Jepang sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia.

Jika dilihat dari struktur kalimat atau gramatikal secara umum, bahasa Jepang memiliki struktur SOP, sedangkan bahasa Indonesia memiliki struktur SPO atau SPOK. Susunan kalimat yang salah dapat menimbulkan kalimat yang salah pula dan kalimat yang salah akan menimbulkan makna yang berbeda pula.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya akan kosakata, banyak kata yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang mirip, meskipun sebenarnya kata-kata tersebut tidak sama persis dalam hal makna dan penggunaannya pada kalimat. Beberapa di antaranya yaitu kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou.* Keempat kata tersebut memiliki kesamaan makna yaitu menerangkan keadaan, namun digunakan pada kalimat yang berbeda-beda.

Kurangnya pengetahuan akan penggunaan kata yang tepat berdasarkan struktur kalimat bahasa Jepang, dapat mempersulit pembelajar terutama tingkat menengah ke atas untuk memahami maknanya ataupun ketika akan menggunakannya pada kalimat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "***Struktur Kalimat Yang Menggunakan Kata Joukyou, Joutai, Jijou Dan Tsugou Dalam Novel Bahasa Jepang***".

2. Landasan Teori

Menurut Nita (dalam Sutedi 2011:64), bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur maknanya.

Verhaar (dalam Sutedi, 2011:106-107) menjelaskan bahwa struktur kalimat (klausa) dapat dianalisis melalui tiga hal, yaitu: fungsi, kategori dan peran. Fungsi berhubungan dengan subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan dalam struktur kalimat. Kategori berhubungan dengan jenis kata yang terdapat pada kalimat. Peran berhubungan dengan apa yang dialami oleh subjek, objek dan pelengkap tersebut.

Murasaki dan Tsunoda (dalam Sutedi, 2011:108-109) yang menegaskan bahwa dalam menganalisis suatu kalimat ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: peran semantik, penanda kasus, fungsi gramatikal dan struktur informasi. Tsunoda juga menekankan bahwa penanda kasus perlu ditelaah karena dalam bahasa Jepang kasus ditandai dengan partikel (*joshi*) yang diletakkan di belakang

nomina. Sedangkan struktur informasi sebagai penjelas yang ditentukan oleh kondisi dan konteks bagaimana suatu kalimat tersebut diucapkan.

3. Metode Penelitian

Dalam prosesanalisis data pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Teknik Pilah Unsur Penentu* (*TPUP*), yaitu teknik menganalisis data dengan mengurai atau memilah bedakan unsur-unsur yang membentuk suatu satuan lingual, atau mengurai suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya (Subroto, 1992:65).

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah mengumpulkan kalimat, klausa dan frasa yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dari sumber data. Mengelompokkan data berdasarkan kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek penelitian, serta fungsi objek penelitian dalam kalimat. Menghitung prosentase dan melakukan analisis data. Menyimpulkan hasil dari analisis data *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou.*

4. Pembahasan

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah 15 novel bahasa Jepang. Hasil dari pengumpulan data, tercatat 2465 data dengan sebaran sebagai berikut; 939 data *joukyou* (38%), 1068 data *joutai* (43%), 268 data *jijou* (10%) dan 210 data *tsugou* (9%). Jumlah sebaran data ini menunjukkan bahwa pada 15 novel sumber data, kata *joukyou* dan *joutai* lebih sering digunakan daripada kata *jijou* dan *tsugou*.

Pada 15 novel sumber data, dari 939 data *joukyou* tidak ada data yang menunjukkan kata *joukyou* dapat mengikuti kelas kata *kandoushi*. Dari 1068 data *joutai* tidak ada data yang menunjukkan kata joutai dapat mengikuti kelas kata *kandoushi* dan *setsuzokushi*. Sedangkan kata *jijou* dan *tsugou* dapat mengikuti kelas kata manapun.

Pada 15 novel sumber data, ditemukan data berupa 3 kelas kata yang dapat mengikuti ke-4 objek data yaitu *meishi*, *jodoushi* dan *joshi*. Serta terdapat 1818 data (73,75%) menunjukkan objek data diikuti partikel.

Kedua unsur kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek data dapat membentuk suatu pola. Pada 15 novel sumber data, ditemukan 59 data pola unsur kategori dan ditemukan 14 macam persamaan pada pola tesebut.

Data kata *joutai* dan *tsugou* menunjukkan bahwa pada 15 novel sumber data, ke-2 kata tersebut lebih sering digunakan sebagai keterangan.

5. Simpulan

a. Simpulan

Berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* pada 15 novel sumber data, terdapat 59 data pola unsur ketegori kata. Berdasarkan pola unsur kategori kata tersebut, ditemukan 14 macam persamaan pola struktur kalimat. Berdasarkan unsur peran kata dalam kalimat, pada 15 novel sumber data yang digunakan, kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dapat berperan sebagai subjek, objek, predikat maupun keterangan.

Namun pada novel-novel tersebut, kata *joutai* dan *tsugou* lebih sering digunakan sebagai keterangan dalam kalimat.

b. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, ada 2 saran yang penulis harapkan dapat menambah masukan dan wawasan tentang struktur kalimat yang menggunakan kata bersinonim.

1. Bagi Pembelajar

Selain mendapatkan materi dari pengajar, untuk dapat memahami kata-kata bersinonim, pembelajar dapat menambah pengetahuan dengan berbagai macam cara. Beberapa contoh cara yaitu dengan membaca kamus ataupun literatur, membaca manga ataupun novel berbahasa Jepang, atau dengan cara lain seperti menonton anime, drama, movie berbahasa Jepang juga dapat memberikan contoh-contoh kalimat dengan kata bersinonim.

2. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sejenis dapat pula menganalisis kata-kata bersinonim dari sudut lain seperti struktur informasinya. Selain itu juga disarankan agar menganalisis dari sudut makna dan penggunaannya.

まとめ

日本語小説における「状況」「状態」「事情」「都合」という言葉を用いた文構造

キーワード：「状況」、「状態」、「事情」、「都合」、統語論

1. はじめに

誰かが自分の母国語とは異なる言語を学ぶと、さまざまな困難や問題に遭遇することは確実である。直面する困難と問題は、各言語には独自の独自性があるためである。文章、発音、単語の同義語、文中での単語の使用、文の文法構造などに関して、日本語はインドネシア語とは非常に異なる。

文構造または一般的な文法から見ると、日本語は SOP 構造を持ち、インドネシア語とは違って、SPO または SPOK 構造を持ってある。間違った文の構造は間違った文につながる可能性があり、間違った文は異なる意味につながってある。

日本語は語彙が豊富な言語であり、インドネシア語に翻訳されると、文の意味と使用法がまったく同じではないにもかかわらず、多くの単語は類似した意味を持つ。それらのいくつかは「状況」「状態」「事情」「都合」である。4 つの単語は、状況を説明するという同じ意味を持ってあるが、異なる文で使用されてる。日本語の文章の構造に基づいた正しい単語の使用に関する知識が不足していると、学習者、特に中級および上級レベ

ルが意味を理解すること、または文章でそれらを使用することを困難にする可能性がある。

2. 基礎的な理論

ステディ（2011:106-107）はヴェルハール（2004:162）引用して、文構造（節）は、機能、カテゴリ、役割の 3 つのことで分析できる。関数は、サブジェクト、述語、オブジェクト、付属物、および文構造の情報に関連している。カテゴリは、文に含まれる単語の種類に関連している。役割は、サブジェクト、オブジェクト、および補完が経験するものに関連している。

ステディ（2011:108-109）はツノダ（2002:167-169）引用して、文を分析する際には、考慮する必要がある 4 つの事柄があります。つまり、セマンティクスの役割、格マーカー、文法機能、および情報構造です。 角田はまた、日本の場合は名詞の後ろに置かれた助詞でマークされているため、ケースマーカーを調べる必要があることを強調しました。 一方、説明としての情報の構造は、文の発音方法の条件とコンテキストによって決まります。

3. データ分析順序

スブロト（1992：65）により、本研究のデータ分析の過程では、言語単位を構成する要素を構文解析または分類したり、言語単位をその構成要素に分解してデータを分析する手法である要素判別技法が使用されます。

この研究の手順は、データソースから「状況」「状態」「事情」「都合」という単語を使用して文を収集することです。調査対象の後に続き、調査対象が続く単語のカテゴリ、および文中の調査対象の機能に基づいてデータを分類します。割合を計算し、データ分析を行います。 データ分析の結果を要約する。

4. 調査結果と議論

この研究では、使用されたデータソースは 15 の日本の小説でした。データ収集の結果、記録しましたデータは 939 件の「状況」データ（38%）、1068 件の「状態」データ（43%）、268 件のデータ「事情」（10%）、210 件の「都合」データ（9%）。このデータは 15 のデータソースで、単語「状況」と「状態」が単語「事情」と「都合」よりも頻繁に使用されていることを示しています。

15 のデータソースでは、939 の「状況」データには、「状況」の前が感動詞というデータが一つもありません。1068 の「状態」データには、「状態」の前が感動詞または接続詞というデータも一つもありません。一方、「事情」と「都合」の前にはあらゆる種類の単語があります。

15 のデータソースでは 4 つのデータオブジェクトの後に使用できるのは名詞、助動詞と助詞しかありません。また、1818 のデータ（73.75%）は、後に続いているが助詞というのが示されています。

データオブジェクトの前後にある単語カテゴリの 2 つの要素から見れば、これはパターンを形成でき、15 のデータソースでは 59 のデータパターンが見つかり, 14 種類の類似性がパターンで見つかりました。

単語の役割の要素に基づいて、15 のデータソースでは「状況」「状態」「事情」「都合」という単語は、サブジェクト、オブジェクト、述語、および情報として機能できます。 しかし、これらの小説では、単語「状態」および「都合」は文のキャプションとしてより頻繁に使用されます。

5. 結論

「状況」「状態」「事情」「都合」の前後にある単語カテゴリの 2 つの要素から見れば、これはパターンを形成でき、15 のデータソースでは 59 のデータパターンが見つかり, 14 種類の類似性がパターンで見つかりました。

15 のデータソースでは「状況」「状態」「事情」「都合」という単語は、サブジェクト、オブジェクト、述語、および情報として機能できます。しかし、これらの小説では、単語「状態」および「都合」は文のキャプションとしてより頻繁に使用されます。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PERNYATAAN.....iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v

PRAKATA.....vi

SARI.....viii

RANGKUMAN.....ix

MATOME.....xiv

DAFTAR ISI.....xviii

DAFTAR DIAGRAM.....xxi

DAFTAR TABEL.....xxii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Penegasan Istilah.....4

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah.....4

1.4 Tujuan Penelitian.....5

1.5 Manfaat Penelitian.....6

1.6 Sistematika Penulisan.....6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....8

2.2 Landasan Teoretis.....11

2.2.1 Sintaksis.....11

2.2.1.1 Jenis Kalimat.....13

2.2.1.2 Unsur dan Pola Kalimat.....14

2.2.2 Sinonim.....16

2.2.3 Kelas Kata Bahasa Jepang.....17

2.2.3.1 Nomina.....21

2.2.4 Joukyou, Joutai, Jijou dan Tsugou.....25

2.2.5 Kerangka Berpikir.....28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....30

3.2 Sumber Data.....31

3.3 Objek Data.....35

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....35

3.5 Teknik Analisis Data.....35

3.6 Langkah Penelitian.....35

3.7 Contoh Kartu Data.....36

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan Kata.....37

4.2 Unsur Kategori.....38

4.2.1 Unsur Kategori Kata yang Diikuti Objek Data.....38

4.2.2 Unsur Kategori Kata yang Mengikuti Objek Data.....40

4.2.3 Rekapitulasi dan Pola Unsur Kategori.....43

4.3 Unsur Fungsi Objek Data.....63

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....66

5.2 Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: **Halaman**

Prosentase jumlah data 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	**Halaman**
Rekapitulasi jumlah data	38
Tabel 2:	
Rekapitulasi Kategori Kata Diikuti Objek Data	39 - 40
Tabel 3:	
Rekapitulasi Kategori Kata Mengukuti Objek Data	41 - 42
Tabel 4:	
Rekapitulasi Kedua Unsur Kategori	44 - 45
Tabel 5:	
Rekapitulasi Unsur Peran	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi tercapainya suatu tujuan, seseorang diharuskan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan tujuannya. Salah satu hal yang paling umum dipelajari yaitu bahasa. Mempelajari bahasa sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang di dunia, baik itu belajar bahasa asalnya maupun bahasa asing. Ketika seseorang mempelajari bahasa yang berbeda dengan bahasa asalnya, dapat dipastikan bahwa ia akan menemui berbagai kesulitan dan permasalahan.

Kesulitan dan permasalahan yang ditemui ini dikarenakan masing-masing bahasa memiliki keunikan tersendiri. Bahasa Jepang misalnya, dari segi penulisan huruf seperti hiragana *wa* ; *ne* ; *re* (わ ; ね ; れ), katakana *shi* (シ) dengan *tsu* (ツ) ; *so* (ソ) dengan *n* (ン) serta huruf-huruf kanji yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dari segi pelafalan seperti *su* (す) dengan *tsu* (つ) ; *desho* (でしょ) dengan *deshou* (でしょう). Selain itu dari segi penggunaan kata pada kalimat, struktur gramatikal kalimat dan lain-lain, sangatlah berbeda dengan bahasa yang digunakan penulis yaitu bahasa Indonesia.

Jika dilihat dari struktur kalimat atau gramatikal pada umumnya, bahasa Jepang memiliki struktur SOP seperti pada contoh berikut:

- 私はご飯を食べます
- *Watashi wa gohan o tabemasu*
- Saya + partikel (wa) + nasi + partikel (o) + makan

- Subjek + partikel wa + objek + partikel o + predikat.

Sedangkan bahasa Indonesia memiliki struktur SPO atau SPOK. Aturan gramatikal ini selalu berkaitan dengan makna atau arti kalimat. Susunan kalimat yang salah dapat menimbulkan kalimat yang salah pula dan kalimat yang salah akan menimbulkan makna yang berbeda pula.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang kaya akan kosakata, banyak sekali kata yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang sama, meskipun sebenarnya kata-kata tersebut tidak sama persis dalam hal makna dan penggunaannya dalam kalimat. Bisa atau tidaknya dua kata atau lebih yang bermakna mirip saling bersubstitusi antara satu dengan lainnya, sering kali muncul di benak pembelajar ketika akan menggunakannya dalam kalimat. Kurangnya pengetahuan akan penggunaan kata yang tepat pada kalimat bahasa Jepang ini semakin mempersulit pembelajar bahasa Jepang terutama tingkat menengah ke atas.

Dalam bahasa Jepang, kata-kata yang memiliki kemiripan makna disebut dengan istilah *ruigigo*. 類義語とは意味が同じであるが、形が違うものである (Kimura, 1990:411), *ruigigo* adalah kata yang memiliki arti yang sama akan tetapi bentuknya berbeda. Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, kata yang memiliki kemiripan makna yaitu keadaan, situasi dan kondisi. Akan tetapi dalam bahasa Jepang, setidaknya ada 20 kata yang dapat digunakan dalam kalimat untuk menerangkan keadaan, situasi dan kondisi. Beberapa di antaranya yaitu kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* yang terdapat pada kalimat berikut :

(1.) 現地の状況を報告する。(チャレンジ小学国語辞典, 2011 : 593)

Genchi no joukyou wo houkoku suru.

Melaporkan situasi setempat.

(2.) 健康状態がよい。(チャレンジ小学国語辞典, 2011 : 597)

Kenkoujoutai ga yoi.

Kondisi kesehatan baik.

(3.) 海外の事情にくわしい。(チャレンジ小学国語辞典, 2011 : 532)

Kaigai no jijou ni kuwashii.

Detail keadaan di luar negeri.

(4.) 話が都合よく進む。(チャレンジ小学国語辞典, 2011 : 812)

Hanashi ga tsugou yoku susumu.

Ceritanya berlanjut dengan nyaman.

Keempat kalimat tersebut memiliki kesamaan makna yaitu menerangkan keadaan, situasi ataupun kondisi, namun digunakan pada kalimat yang berbeda-beda. Kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* termasuk kedalam kelompok kata nomina (*meishi)* yang merupakan salah satu dari 10 jenis kelas kata dalam bahasa Jepang. Banyaknya pengelompokan kata yang ada dalam bahasa Jepang ini semakin mempersulit pembelajar dalam memahami bahasa Jepang.

Penulis juga melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa semester VI pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang terhadap kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dengan menggunakan angket. Dari 21 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel, penulis mendapati hanya 12 orang mahasiswa (57,14%) yang mengetahui arti dan makna kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou*, 16 orang mahasiswa (76,19%) tidak mengetahui perbedaan

penggunaan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou*. Serta 17 orang mahasiswa (80,95%) merasa kesulitan dalam menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"*Struktur Kalimat Yang Menggunakan Kata Joukyou, Joutai, Jijou Dan Tsugou Dalam Novel Bahasa Jepang*"**.

1.2 Penegasan Istilah

Pada penelitian ini, sinonim (*ruigigo*) yang akan diteliti yaitu kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* yang termasuk kelas kata nomina (*meishi*) dalam kalimat yang terdapat pada sumber data. Struktur kalimat yang akan diteliti yaitu unsur kategori dari kata yang mengikuti dan diikuti oleh objek penelitian, serta unsur fungsi kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimanakah struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikutinya dalam novel bahasa Jepang?

1.3.2. Apakah ada persamaan pola pada kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikutinya dalam novel bahasa Jepang?

1.3.3. Bagaimanakah fungsi kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam kalimat pada novel bahasa Jepang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan memfokuskan masalah sebagai berikut:

1.3.4. Penelitian ini hanya meneliti 4 kata yang memiliki persamaan makna menyatakan “keadaan” yaitu kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou.*

1.3.5. Penelitian ini hanya menganalisis struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek penelitian, serta kesamaan pola berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek penelitian pada novel bahasa Jepang.

1.3.6. Penelitian ini hanya menganalisis struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur fungsi objek penelitian pada novel bahasa Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikutinya dalam novel bahasa Jepang.

1.3.7. Untuk mengetahui persamaan pola pada kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori kata yang mengikuti dan diikutinya dalam novel bahasa Jepang?

1.3.8. Untuk mengetahui fungsi kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam kalimat pada novel bahasa Jepang?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang tentang struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui struktur kalimat yang meggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berdasarkan unsur kategori dan unsur peran dalam novel bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, penegasan istilah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dan sistematika penulisan penelitian.

1.5.1 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Serta pemaparan teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu pengertian sintaksis, sinonim, kelas kata bahasa Jepang, nomina, dan makna dasar kata *jokyou, joutai, jijou* dan *tsugou*.

1.5.2 BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis, sumber data, data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian.

1.5.3 BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyampaikan hasil analisis data.

1.5.4 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab yang terakhir ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang telah didapatkan penulis dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fuminori, (2017) dalam penelitian berjudul "*コーパスを用いた類義語の研究 apparently と seemingly を事例として*" yang terdapat pada *北里大学一般教育紀要22* membahas 2 kata *ruigigo* yang memiliki kemiripan makna yaitu "tampaknya". Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu pengaruh penempatan kata terhadap perbedaan kata *apparently* dan *seemingly*, serta untuk mengetahui dari manakah pengartian kata *apparently* dan *seemingly* jika dijelaskan dengan penggunaan yang sistematis, adanya penambahan motif dibalik penggunaan kata akan menjadi masalah. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik baca dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Data (*jitsurei*) diambil dari sumber data website online yaitu BYU-BNC yang merupakan website untuk mencari perbedaan antara bahasa Inggris England dengan bahasa Inggris Amerika.

Penelitian yang dilakukan Fumiki memberikan hasil yaitu: dari 2000 data, kata *apparently* muncul sebagai awalan kalimat sebanyak 198 data. Sedangkan kata *seemingly* hampir tidak pernah muncul sebagai awalan kalimat. *Apparently* juga bisa digunakan di tengah kalimat dan sebagai akhiran, namun *seemingly* lebih cenderung digunakan di tengah dan di akhir kalimat. *Apparently* lebih subjektif ke

pemikiran pembicara sedangkan *seemingly* lebih intersubjektif atau ketertarikan pembicara pada topik yang dibicarakan oleh lawan bicara. Kata *apparently* lebih cenderung ke dalam kata kerja dan menunjukkan kepositifan dalam kalimat, serta memiliki hubungan kuat dengan “keharusan”. Sedangkan kata *seemingly* lebih cenderung ke dalam kata sifat untuk menyatakan suatu negasi dalam kalimat seperti “tanpa akhir dan tidak mungkin”.

Penelitian Fumiki dan penelitian penulis memiliki persamaan objek penelitian yaitu *ruigigo*. Namun Fumiki menganalisis 2 kata *ruigigo* pada bahasa inggris yaitu kata *apparently* dan *seemingly*, sedangkan penulis meneliti 4 kata *ruigigo* pada bahasa jepang yaitu *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou*.

Sholiha, (2017) dalam penelitian berjudul "Analisis *Fukugodoushi ~Koeru* dan *~Sugiru*" yang terdapat pada jurnal *Edujapan*, membahas dua kata yang memiliki kemiripan makna yaitu "lebih" yang dikaji secara sintaksis dan semantik. Tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui makna kata, struktur kalimat, persamaan dan perbedaan dari *fukugodoushi koeru* dan *sugiru*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Serta metode agih atau *distributional method* yang dilanjutkan dengan teknik perluasan dan teknik ubah wujud sebagai teknik untuk melakukan analisis data.

Penelitian yang dilakukan Sholiha ini menghasilkan beberapa hal yaitu:

1. Struktur pola kalimat yang terbentuk dari *fukugodoushi ~koeru* berupa: jika V1 (Vtran), pola kalimatnya (S)+(O)+(P), jika V1 (Vintran), pola

kalimatnya (S)+(P), dan pola lain jika V1 (Vintran), pola kalimatnya (S)+(O)+(P).

2. Struktur pola kalimat yang terbentuk dari *fukugodoushi ~sugiru* sama dengan struktur pola kalimat *fukugodoushi ~koeru* namun terdapat dua struktur pola kalimat lain yaitu: jika V1 (Vtran), pola kalimatnya (S)+(P) dan jika V1 (Vintran), pola kalimatnya (S)+(O)+(P).
3. Makna *fukugodoushi ~koeru* yaitu melampaui/melewati.
4. Makna *fukugodoushi ~sugiru* yaitu menunjukkan tingkat pergerakan dan kemauan yang berlebihan, serta jika yang mengikutinya berupa kata kerja perpindahan seperti verba '*iku*' maka makna perpindahan/melampauinya diputuskan tergantung dari konteks kalimatnya.
5. Persamaan dan perbedaan yang dipaparkan dalam tabel pada jurnal.
6. kedua *fukugodoushi* tersebut bisa saling menggantikan pada verba '*tobu*' dan '*noru*' tetapi maknanya berbeda.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sholiha dan penulis yaitu kata-kata yang memiliki kemiripan makna dikaji secara sintaksis. Perbedaan pada penelitian ini berupa objek data yaitu kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou*.

Anggraeni, (2012) dalam penelitian berjudul "Analisis Pengunaan *Ureshii, Tanoshii* Dan *Yorokobu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang" yang terdapat pada *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching* membahas tiga kata *ruigigo* yang memiliki kemiripan makna yaitu "senang". Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata-kata tersebut, serta untuk mengetahui apakah ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan penggunaanya

dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada wacana berbahasa Jepang. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan metode dokumentasi dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Serta teknik hubung banding sebagai teknik untuk melakukan analisis data.

Penelitian yang dilakukan Anggraeni ini menghasilkan beberapa hal, yaitu: pada umumnya kata *ureshii, tanoshii,* dan *yorokobu* tidak dapat saling menggantikan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam kalimat tertentu ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan meskipun akan mengalami perubahan makna.

Penelitian Anggraeni dan penelitian penulis meneliti objek penelitian yang sama yaitu *ruigigo*. Namun berbeda dengan penulis, pada penelitian yang dilakukan Anggraeni tersebut menganalisis 3 kata *ruigigo* yaitu *ureshii, tanoshii,* dan *yorokobu* yang memiliki kemiripan makna yaitu senang, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou*.

2.2 Landasan Teoretis

Berikut ini merupakan teori-teori yang akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini :

2.2.1. Sintaksis

Tanaka (1974:78) menjelaskan bahwa: “統語論あるいは統辞論と呼ばれる分野は、一般に語と語の結合の仕方を取り扱い、語の内部形式を研究対象とする。”.“*Tougoron aruiha toujiron to yobareru bunya ha, ippan ni go to go no ketsugou no shikata o toriatsukai, go no naibukeishiki o kenkyuutaishou to*

suru.”.“Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *toujiron* (統持論). Secara umum, sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang objek penelitiannya berhubungan dengan bentuk kata dan tata cara penyusunan atau penggabungan kata demi kata.”

Menurut Nita (dalam Sutedi 2011:64), bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur maknanya.

Verhaar (dalam Sutedi, 2011:106-107) menjelaskan bahwa struktur kalimat (klausa) dapat dianalisis melalui tiga hal, yaitu: fungsi, kategori dan peran. Fungsi berhubungan dengan subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan dalam struktur kalimat. Kategori berhubungan dengan jenis kata yang terdapat pada kalimat. Peran berhubungan dengan apa yang dialami oleh subjek, objek dan pelengkap tersebut.

Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Murasaki dan Tsunoda (dalam Sutedi, 2011:108-109) yang menegaskan bahwa dalam menganalisis suatu kalimat ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: peran semantik, penanda kasus, fungsi gramatikal dan struktur informasi. Tsunoda juga menekankan bahwa penanda kasus perlu ditelaah karena dalam bahasa Jepang kasus ditandai dengan partikel (*joshi*) yang diletakkan di belakang nomina. Sedangkan struktur informasi sebagai penjelas yang ditentukan oleh kondisi dan konteks bagaimana suatu kalimat tersebut diucapkan.

2.2.1.1. Jenis Kalimat

Jenis kalimat dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu berdasarkan pada struktur *Kouzoujou* (構造上) dan berdasarkan pada makna *Imijou* (意味上). Penggolongan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (unsur pembentuk kalimat) dalam kalimat secara keseluruhan. Sedangkan penggolongan kalimat berdasarkan pada makna mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut.

1. Jenis kalimat berdasarkan strukturnya *Kouzoujou* (構造上).

   1) Kalimat yang memiliki unsur predikat disebut *jutsugobun* (述語文). Urutan kata dalam kalimat verbal secara umum berpola SOP (Subjek-objek-predikat) untuk kalimat verbal transitif, dan SP (Subjek-predikat). Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikatnya dibagi lagi menjadi :

      a) *Doushibun* (kalimat verbal)

         Tadoushibun (transitif) :

         「太郎は新聞を読んでいる」*Tarou wa shinbun o yondeiru*

         Jidoushibun (kalimat intransitif) : 「雨が降る」*Ame ga furu*

      b) *Keiyoushibun*

         I-keiyoushibun (Adj. I) :

         「この花は美しい」 *Kono hana wa utsukushii*

         Na-keiyoushibun (Adj. Na) :

         「この花はきれいだ」*Kono hana wa kireida*

      c) *Meishibun* :「今日は休みだ」*Kyou wa yasumida*

2) Kalimat yang tidak memiliki unsur predikat disebut *dokuritsugobun* (独立語文). Di dalam *dokuritsugobun* ada dua macam, yaitu :

a) Kalimat yang menggunakan *Kandoushi* (kata seru) :

「お～い！」 *O～i!* ,「あれ！」 *Are!*

b) Kalimat yang menggunakan *Meishi* (nomina). Contoh :

「火事！」 *Kaji!* ,「智子！」 *Tomoko!*

2. Jenis kalimat berdasarkan maknanya *Imijou* (意味上).

Berdasarkan pada isinya, terdiri dari kalimat yang menyatakan keadaan dan kalimat yang menyatakan aktivitas. Contohnya:

「授業は八時に始まる」*Jugyou wa hachiji ni hajimaru.*

「部屋にテレビがある」*Heya ni terebi ga aru*

Berdasarkan pada fungsinya terdiri dari kalimat perintah, kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan, kalimat larangan dan kalimat ajakan. Contoh:

「静かにしろ！」*Shizukanishiro!* (*meirei*/perintah)

「どうぞ、お上がりください」*Douzo, oagarikudasai* (*irai*/permohonan)

「動くな！」*Ugokuna!* (*kinshi*/larangan)

「一緒に帰ろう！」*Isshoni kaerou!* (*kanyuu*/ajakan)

2.2.1.2. Unsur dan Pola Kalimat

1. Unsur kalimat

Kalimat dalam bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya. Pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat tersebut terdiri dari *meishi, doushi, keiyoushi, jodoushi, joshi, setsuzokushi, fukushi* dan *kandoushi*. Unsur kalimat dalam bahasa Jepang secara garis besarnya terdiri dari subjek (*shugo*), predikat (*jutsugo*), objek (*taisho-go/mokuteki-go*), keterangan (*joukyou-go*), modifikator (*shuushoku-go*) dan penyambung/konjungsi (*setsuzoku-go*). Unsur subjek dan objek biasanya diisi dengan nomina, sedangkan unsur predikatnya diisi dengan verba, adjektiva, nomina ditambah dengan kopula. Unsur keterangan mencakup keterangan tempat, waktu, alat dan lain-lain. Modifikator digunakan untuk memperluas atau menerangkan subjek, objek dan lain-lain.

2. Pola kalimat

Berikut pola kalimat berdasarkan pada jenis kata yang dijadikan sebagai predikatnya.

a) Pola kalimat verba transitif

Subjek + partikel ga/wa + objek + partikel o + verba transitif

「太郎は新聞を読んでいる」*Tarou wa shinbun o yondeiru*

b) Pola kalimat verba intransitif

Subjek + partikel ga/wa + verba intransitif

「雨が降る」*Ame ga furu.*

c) Pola kalimat adjektiva-i

Subjek + partikel wa/ga + adjektiva-i

「この花は美しい」 *Kono hana wa utsukushii.*

d) Pola kalimat adjektiva-na

Subjek + partikel wa/ga + adjektiva-na + kopula da

「この花はきれいだ」*Kono hana wa kireida.*

e) Pola kalimat nomina

Subjek + partikel wa + nomina + kopula da

「彼は学生です」*Kare wa gakusei desu.*

2.2.1.3. Sinonim (*Ruigigo*)

Menurut Kimura (1990:411), *ruigigo* adalah kata yang memiliki arti yang sama akan tetapi bentuknya berbeda. Sinonim berwujud kata-kata yang maknanya sama atau mirip dengan bahasa lain. Pernyataan ini dipertegas oleh Iwabuchi (dalam Sudjianto 2007:114) yang menyatakan bahwa ruigigo adalah beberapa kata yang memiliki ucapan berbeda, namun bermakna mirip.

Hubungan antara kata yang sama makna dengan kata lain yang menyamainya disebut *kesinoniman* (Sudaryat, 2009: 37). Kesinoniman dapat diukur dengan dua kriteria, yaitu:

1) Kata-kata bersinonim itu memiliki makna yang mirip dan saling bertukar dalam semua konteks yang disebut *sinonim total.*

2) Kata-kata bersinonim itu memiliki identitas makna konseptual dan makna asosiatif yang sama disebut *sinonim sempurna.*

Berdasarkan dua kriteria di atas Sudaryat membagi sinonim menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Sinonim total-sempurna*: memiliki identitas makna konseptual dan asosiatif yang sama dan saling bertukar dalam semua konteks.
2) *Sinonim sempurna tantotal*: memiliki identitas makna konseptual dan asosiatif yang sama tetapi tidak dapat saling bertukar dalam semua konteks.
3) *Sinonim total tansempurna*: tidak memiliki identitas yang sama tetapi saling mengganti dalam setiap konteks.

Meskipun dua kata bersinonim namun maknanya tidak akan sama persis. Ketidaksamaan ini terjadi akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor waktu, faktor tempat atau wilayah, faktor keformalan, faktor bidang kegiatan dan faktor nuansa makna.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinonim (*ruigigo)* adalah istilah untuk menunjukkan kata-kata yang memiliki kemiripan makna. Meskipun bersinonim makna, namun terdapat perbedaan yang sangat tipis diantara kata-kata bersinonim akibat pengaruh faktor tertentu. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai struktur kalimat yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam novel bahasa Jepang.

2.2.2. Kelas Kata Bahasa Jepang (*Hinshi*)

Hashimoto (1990:435) menjelaskan pembagian kelas kata sebagai berikut: **“**品詞分類では、詞の下位類として動詞、形容詞、形容動詞、名詞、（代名詞）、（数詞）、副詞、連体詞、接続詞、感動詞、辞の下位類として助詞、助動詞等の品詞である。”

"Kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu *doushi, keiyoushi, keiyoudoushi, meishi, (daimeishi), (suushi), fukushi, rentaishi, setsuzokushi* dan *kandoushi* yang termasuk *jiritsugo* dan *joshi* dan *jodoushi* yang termasuk *fuzokugo.*"

Pembagian kelas kata ini diperjelas oleh Murakami (dalam Sudjianto, 2003:149) yang menerangkan bahwa pembagian kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui. Hinshi* berarti kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian. Pembagian jenis kelas kata tersebut yaitu:

1. *Dooshi (verba)*

   Dooshi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang merupakan salah satu jenis *yoogen.*

2. *I-keiyooshi (Adjektiva-i)*

   I-keiyooshi sering disebut juga *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Setiap kata yang termasuk *i-keiyooshi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

3. *Na-keiyooshi (Adjektiva-na)*

   Na-keiyooshi sering disebut juga *keiyoodooshi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Oleh

karena perubahannya mirip dengan *dooshi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyooshi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoodooshi*.

4. *Meishi (Nomina)*

   Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujooshi*.

5. *Rentaishi (Prenomina)*

   Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen*.

6. *Fukushi (Adverbia)*

   Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi keterangan *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat dan pelengkap. *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

7. *Setsuzokushi (Konjugasi)*

   Setsuzokushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang

menerangkan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain.

8. *Kandooshi*

   Kadooshi adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjugasi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. *Kandooshi* merupakan kata-kata yang mengungkapkan perasaan namun selain itu di dalamnya juga ada kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

9. *Jodooshi (Verba bantu)*

   Beberapa karakteristik jodooshi yaitu: merupakan *fuzokugo*, dapat berubah bentuknya. Utamanya dipakai setelah *yoogen* dan menambah bebagai macam arti, namun ada juga *jodooshi* yang dipakai setelah *meishi* seperti *da, desu* atau *rashii*.

10. *Joshi (Partikel)*

    Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya.

Dalam penelitian ini kosa *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* merupakan *ruigigo* yang termasuk ke dalam kelas kata *meishi* (nomina).

2.2.2.1. Nomina (*Meishi*)

Berikut ini beberapa pengertian nomina (*meishi)* yang telah dikemukakan oleh para ahli dibidang kebahasaan.

Meishi dalam kamus *Shinpan Nihongo Kyoiku Jiten* diartikan sebagai: “名詞は人や事物などを表して、文が描く事態の主体や対象といった意味関係で文の構成メンバーになる品詞である。意味の点から人を表すもの、具体的な事物や抽象的事物を表すもの、出来事や現象を表すもの、時間や物理的な空間を表すものなどに分けられる。” (Mizutani, 2005:85)

“Meishi wa hito ya jibutsu nado wo arawashite, bun ga kaku jitai no shutai ya taishou toitta imikankei de bun no kousei menbaa ni naru hinshi dearu. Imi no ten kara hito wo arawasu mono, gutaitekina jibutsu ya chuushou jibutsu wo arawasu mono, dekigoto ya genshou wo arawasu mono, jikan ya butsuritekina koukan wo arawasu mono nado ni wakerareru.”

“*Meishi* adalah kata yang menunjukan benda dan orang, yang dalam hubungan makna kalimat menunjukan keadaan dari subjek atau objek. Dari segi maknanya dapat terbagi menjadi menunjukan orang, menunjukan konkret atau abstrak suatu hal, menunjukan kejadian atau fenomena, dan menunjukan ruang dan waktu.”

Matsumura (1998:1321) mendefinisikan nomina (*meishi*) sebagai berikut : *“*名詞とは品詞の一つ。物の名称で、自立語で、活用がない語。*”.“Meishi to wa hinshi no hitotsu. Mono ya meishou de, jiritsugo de, katsuyou ga nai go.”.“Meishi* merupakan salah satu jenis kata dan merupakan kata-kata yang dapat

berdiri sendiri namun tidak dapat mengalami perubahan dan berfungsi untuk menyatakan nama benda. “

Menurut Sudjianto (1995:35) jenis-jenis *meishi* dalam bahasa Jepang ada 5 jenis, yaitu:

1. *Futsuu meishi*

   Futsuu meishi adalah kata yang menyatakan suatu benda/perkara. Dalam jenis meishi ini terdapat kata-kata sebagai berikut:

   a. *Gutaiteki na mono* (nomina konkret). Misalnya: *gakkou* (sekolah), *ki* (pohon), *umi* (laut), *kuni* (Negara), *hito* (orang), dan lain-lain.

   b. *Chuushouteki na mono* (nomina abstrak). Misalnya: *Shiawase* (kebahagiaan), *seishin* (jiwa), *kimochi* (perasaan), *kioku* (ingatan), *heiwa* (perdamaian) dan lain-lain.

   c. *Ichi ya hougaku wo shimesu mono* (nomina yang menyatakan letak/posisi/kedudukan dan arah/jurusan). Misalnya: *Migi* (kanan), *higashi* (timur).

   d. *Settogo ya sestsubigo no tsuita mono* (nomina yang disisipi *prefiks* dan *sufiks*). Misalnya: *Gohan* (nasi), *okane* (uang) dan lain-lain.

   e. *Fukugou meishi/fukugou go* (nomina majemuk). Misalnya: *Asa* + *hi* = *asahi* (matahari pagi) *Chika* + *michi* = *chikamichi* (jalan pintas/jalan terdekat)

   f. *Hofukugouka no hinshi kara tenjita mono* (nomina yang berasal dari kelas kata lain). Misalnya: Verba *hikaru*→*hikari* (sinar/cahaya)

Adjektiva-I *samui→samusa* (dinginnya) Adjektiva-na *majimeda→majimesa* (rajinnya)

2. *Koyuu meishi*

   Koyuu meishi adalah nomina yang menyatakan nama suatu benda, nama orang, nama tempat, buku, dan lain-lain. Misalnya: *Fuji san* (gunung Fuji), *nagaragawa* (sungai Nagara), *Asahi shinbunsha* (perusahaan surat kabar), *Tokyo* (kota Tokyo), *Monyoshuu* (nama buku: Monyushuu), *Taiheiyou* (lautan Pasifik).

3. *Suushi*

   Suushi adalah nomina yang menyatakan jumlah, bilangan, urutan/kuantitas. *Suuryou no meishi* (nomina yang menyatakan jumlah/kuantitas) terbagi menjadi:

   1. *Hansuushi* (numeria pokok), misalnya: *ichi, ni, san, hitotsu, futatsu, yotsu,* dan lain-lain.
   2. *Hansuushi* + *josuushi* (numeria pokok + kata bantu bilangan), misalnya: *ichiban* (nomor satu), *daisan* (ketiga), *daigokaime* (yang kelima kalinya), dan lain-lain.

4. *Daimeshi*

   Daimeishi adalah nomina yang menunjukkan orang, benda, tempat/arah. *Daimesihi* juga dipakai untuk menggantikan nama-nama yang ditunjukkan, dalam bahasa Indonesia disebut dengan *pronominal*.

   a.) Ninshou daimeishi

1. *Jishou,* yaitu pronominal persona yang digunakan untuk menunjukkan diri sendiri. Misalnya: *watashi, ore* dan *ware*.
2. *Taishou,* yaitu pronominal persona yang digunakan untuk menunjukkan orang yang menjadi pokok pembicaraan selain persona kesatu dan persona kedua. Misalnya: *kono kata, sono kata, ano kata*.

b.) Shiji daimeishi

1. *Jibutsu ni kansuru mono* (pronominal penunjuk benda), misalnya: *kore, sore, are, nani*.
2. *Basho ni kansuru mono* (pronominal penunjuk tempat), misalnya: *koko, soko, asoko, doko*.
3. *Houkou ni kansuru mono* (pronominal penunjuk arah), misalnya: *kochira, sochira, achira, dochira*.

5. *Keishiki meishi*

Keishiki meishi adalah nomina yang menyatakan formalitas dan menyatakan arti yang sangat abstrak, misalnya: *toori* (sebagaimana, sepertinya), *tokoro* (waktu, hal, sedang, sesuatu, saat), *toki* (pada waktu, ketika saat), dan lain-lain.

Dalam penelitian ini kosakata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* termasuk ke dalam jenis *futsuu meishi* yaitu kata yang menyatakan suatu benda/perkara.

2.2.3. *Joukyou, Joutai, Jijou* dan *Tsugou*

Berikut ini pengertian atau makna dasar kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam beberapa kamus. Adapun kamus yang digunakan yaitu *Kamus Jepang*

Indonesia Kenji Matsuura, Kokugo Jiten, Charenji Shougaku Kokugo Jiten dan *Daijisen.*

1. Joukyou

Berikut pengertian atau makna dasar kata *joukyou* dalam beberapa kamus.

Dalam *Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura* (1994:376), *Joukyou* (状況) memiliki arti : keadaan, situasi, suasana. Dalam *Kokugo Jiten* (1998:645), 状況：物事の変化していくその時その時の様子。 *Joukyou: Monogoto no henkashiteiku sono toki sono toki no yousu.* Situasi : Perubahan benda dan hal saat itu, dinyatakan pada saat itu pula. Dalam *Charenji Shougaku Kokugo Jiten* (2011:593), 状況：そのときのようす。ありさま。*Joukyou: Sono toki no yousu. Arisama.* Situasi : Situasi pada waktu itu. Dalam *Daijisen* (1995:1304), 移り変わる物事の、その時々のありさま。*Utsuri kawaru monogoto no, sono tokidoki no arisama.* Hal-hal yang mengubah keadaan pada waktu itu.

2. Joutai

Berikut pengertian atau makna dasar kata *joutai* dalam beberapa kamus.

Dalam *Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura* (1994:378), *Joutai* (状態) memiliki arti : keadaan, situasi. Dalam *Kokugo Jiten* (1998:652), 状態：移り変わりゆく人や物事のある一時点におけるようす。ありさま。*Joutai: Utsurikawariyuku hito ya monogoto no aru ichijiten ni okeru yousu. Arisama.* Keadaan peubahan orang atau benda dan hal pada titik tertentu. Dalam *Charenji*

Shougaku Kokugo Jiten (2011:597), 状態：ものごとのようすやありさま。*Joutai: Monogoto no yousu ya arisama.* Kondisi : Keadaan benda dan hal. Dalam *Daijisen* (1995:1319), 人や物事の、ある時点でのありさま。*Hito ya monogoto no, aru jiten deno arisama.* Keadaan orang dan benda pada titik waktu tertentu.

3. Jijou

Berikut pengertian atau makna dasar kata *joutai* dalam beberapa kamus.

Dalam *Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura* (1994:359), *Jijou* (事態) memiliki arti : hal, keadaan. Dalam *Kokugo Jiten* (1998:567), 事情：その事の起きたわけ。いきさつ。*Jijou: Sono koto no okita wake. Ikisatsu.* Keadaan : Alasan terjadinya sesuatu hal. Telah lama. 事情：その事に関する細かいようす。*Jijou: Sono koto ni kansuru komakai yousu.* Keadaan : Detail tentang keadaan suatu hal. Dalam *Charenji Shougaku Kokugo Jiten* (2011:532), 事情：ものごとの訳。ようす。*Jijou: Monogoto no wake. Yousu.* Keadaan : Menterjemahkan benda dan atau hal. Keadaan. Dalam *Daijisen* (1995:1169), 物事がある状態に至るまでの理由や状態。また、その結果。事の次第。*Monogoto ga aru joutai ni itaru made no riyu ya joutai. Mata,sono kekka. Koto no shidai.* Alasan dan kondisi yang mengarahkan hal sampa pada suatu keadaan. Serta hasilnya. Yang mendasari hal.

4. Tsugou

Berikut pengertian atau makna dasar kata *tsugou* dalam beberapa kamus.

Dalam *Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura* (1994:1109), *Tsugou* (都合) memiliki arti : hal, keadaan. Dalam *Kokugo Jiten* (1998:901), 都合：なりゆき。

具合。事情。*Tsugou: Nariyuki. Guai. Jijou.* Kenyamanan : Nariyuki. Ketentuan. Keadaan. Dalam *Charenji Shougaku Kokugo Jiten* (2011:812), 都合：具合。事情。*Tsugou: Guai. Jijou.* Keadaan : Ketentuan. Keadaan. Dalam *Daijiizumi Jiten* (1995:1776),

1. 何かをするときにほかの物事に影響を及ぼす事情。わけ。*Nanika o suru toki ni hoka no monogoto ni eikyou o oyobosu jijou. Wake.* Keadaan yang ditimbulkan oleh pengaruh hal-hal lain ketika melakukan sesuatu. Wake.
2. ぐあいがよいか悪いかということ。*Guai ga yoika waruika to iu koto.* Menunjukkan baik buruknya suatu keadaan.
3. やりくりをすること。繰りあわせること。*Yarikuri o suru koto. Kuri awaseru koto.* Membuat melakukan suatu. Penyatuan.

   ㋐予定を調整すること。*Yotei o chouseisuru koto.* Menyesuaikan jadwal.

   ㋑金銭を融通すること。*Kinsen o yuuzuusuru koto.* Peminjaman keuangan.

2.2.4. Kerangka Berpikir

Penggunaan kata bersinonim merupakan salah satu kesulitan yang sering dialami pembelajar bahasa jepang tingkat menengah ke atas. Secara tidak langsung pembelajar dituntut untuk mengetahui penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat, agar dapat menggunakannya pada kalimat yang benar.

Beberapa kata bersinonim yaitu *joukyou*, *joutai*, *jijou* dan *tsugou* yang termasuk kelas kata *meishi*. Untuk memberikan contoh penggunaan kata bersinonim, penulis melakukan pengambilan data berupa frasa maupun klausa dari beberapa novel berbahasa jepang.

Data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan kategori kata dan fungsi objek penelitian. Kemudian data akan dihitung prosentasenya. Setelah itu penulis melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada bagan berikut :

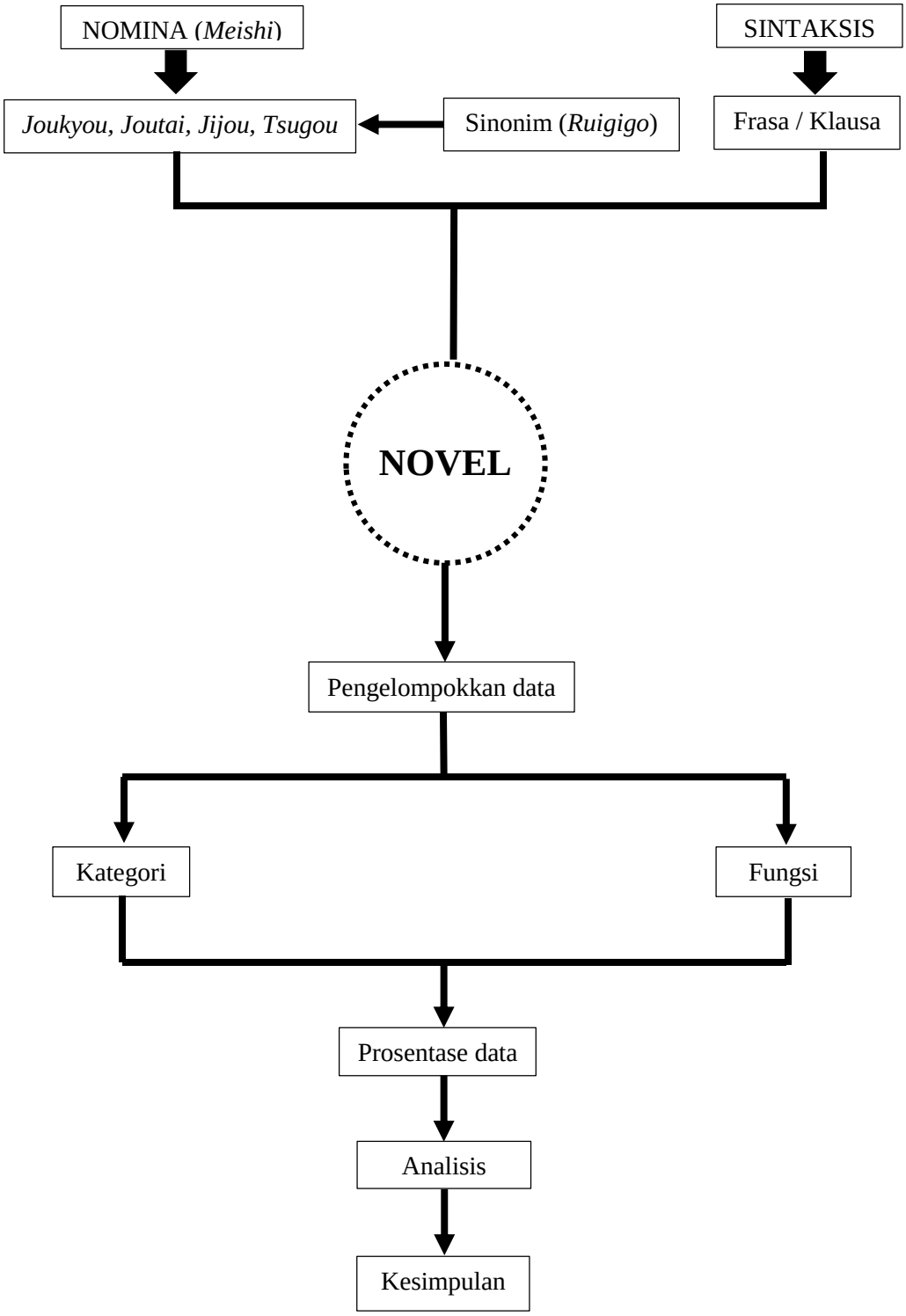
NOMINA (*Meishi*)
SINTAKSIS
Joukyou, Joutai, Jijou, Tsugou
Sinonim (*Ruigigo*)
Frasa / Klausa
NOVEL
Pengelompokkan data
Kategori
Fungsi
Prosentase data
Analisis
Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Takami dan Koizumi (dalam Sutedi, 2011: 105-106), menjelaskan bahwa ada dua macam pendekatan yang dapat digunakan dalam meneliti bahasa, yaitu pendekatan formalisme dan fungsionalisme. Pendekatan formalisme digunakan untuk menjelaskan fenomena bahasa berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip tata bahasa. Sedangkan pendekatan fungsionalisme digunakan untuk menjelaskan fenomena bahasa berdasarkan penggunaannya, dalam tata bahasa juga dijelaskan pula unsur luar bahasa seperti penyampaian informasi, makna dan fungsi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan formalisme, yaitu berfokus pada sintaksis (kalimat, klausa, frasa), menekankan pada bentuk struktur itu sendiri, serta menjelaskan fenomena bahasa berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip tata bahasa sehingga dapat dibuat keuniversalan bahasa tanpa harus mengkaji makna dan penggunaanya.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dasar kualitatif. Penelitian dasar berarti penelitian yang dilakukan bukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis, melainkan untuk menemukan teori atau konsep baru, sehingga dapat menambah dan memperkaya teori dalam bidang ilmu tertentu. Kualitatif berarti penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka melainkan kalimat, rekaman atau bentuk lainnya dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik (Sutedi, 2011:18-23).

3.2 Sumber Data

Penulis mengambil data berupa kalimat, klausa ataupun frasa yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dari novel-novel bahasa Jepang. Data yang digunakan diambil dari novel-novel peringkat pertama dari setiap jenis (*genre*) dalam kurun waktu 1 tahun terakhir pada website *syosetu.com*. Poin penilaian novel yang digunakan pada website *syosetu.com* adalah nilai komposisi kalimat, nilai cerita, serta jumlah bookmark pembaca tetap. Berdasarkan data yang dilihat pada https://yomou.syosetu.com/rank/genretop/# tanggal 27 Mei 2019, penulis mendapati novel peringkat pertama dari setiap jenis (*genre*) berjumlah 15 novel. Berikut 15 novel tersebut yang digunakan sebagai sumber data.

1. 異世界：転生した大聖女は、聖女であることをひた隠す。

   Isekai : *Tenseishita daiseijou ha, seijou de arukoto o hita kakusu.*

2. 現実世界：お隣の天使様にいつの間にか駄目人間にされていた件。

   Genjitsusekai : *Otonari no tenseisama ni itsunomanika dameningen ni sareteita ken.*

3. ハイファンタジー：一億年ボタンを連打した俺は、気付いたら最強になっていた～落第剣士の学院無双～

   Haifantaji- : *Ichiokunen botan o rendashita ore ha, kidzuitara saikyou ni natteita ～Rakudai Kenshi No Gakuin Musou～*

4. ローファンタジー：モンスターがあふれる世界になったので、好きに生きたいと思います。

Ro-fantaji- : *Monsuta- ga afureru sekai ni natta node, suki ni ikitai to omoimasu.*

5. 純文学：徒然 ww

   Juunbungaku : *Tsuredzure ww*

6. ヒューマンドラマ：三軍ピッチャー リメイク！

   Hyu-mandorama : *Sangun piccha-rimeiku !*

7. 歴史：本能寺から始める信長との天下統一《☆３７００万アクセス超え》

   Rekishi : *Honnouji kara hajimeru nobunaga to no tenkatouitsu 《☆3700 man akusesu koe》*

8. 推理：薬屋のひとりごと

   Suiri : *Kusuriya no hitorigoto*

9. ホラー：オカルトちゃんねる【連載版】

   Hora- : *Okaruto chan neru [Rensaiban]*

10. アクション：外れスキル『予報』が進化して『言ったら実現』になる件☆レンガ・レンガ・レンガ！でスローライフしてます

    Akushon : *Hazure sukiru [yohou] ga shinkashite [ittara jitsugen] ni naru ken☆renga.renga.renga! de suro-raifushitemasu*

11. コメディー：最低皇子たちによる皇位争『譲』戦　～貧乏くじの皇位なんて誰にでもくれてやる！～

Komedi- : *Saitei oujitachi niyoru kouiaraso [yuzuru] ikusa ～Bimboukuji no koui nante dare ni demo kurete yaru!* ～

12. VR ゲーム：シャングリラ・フロンティア～クソゲーハンター、神ゲーに挑まんとす～

    VR Ge-mu : *Syangurira.furontia ～Kusoge-hanta-,Kamige- ni idontosu～*

13. 宇宙：星をひとつ貰っちゃったので、なんとかやってみる。

    Uchu : *Hoshi o hitotsu moracchattanode, nantoka yatte miru.*

14. 空想科学：人類が増えすぎたので減らしてほしいと頼まれました。

    Kuusoukagaku : *Jinrui ga fuesugita node herashite hoshii to tanomaremashita.*

15. パニック：ゾンビの支配する世界　～君ならどう生き残るのか～

    Panikku : *Zombi no shihaisuru sekai ～Kimi nara dou ikinokoruka～*

Oleh karena judul novel yang beragam dan panjang, maka untuk memudahkannya penulis memberikan kode pada data. Kode tersebut berupa kode novel diikuti dengan nomor halaman dan baris kalimat. Pada masing-masing kode diberikan tanda titik (.) sebagai pemisah. Berikut pengkodean pada sumber data.

1) *Isekai* : *Tenseishita daiseijou ha, seijou de arukoto o hita kakusu.* (Kode:AA)
2) *Genjitsusekai* : *Otonari no tenseisama ni itsunomanika dameningen ni sareteita ken.* (Kode:BB)
3) *Haifantaji-* : *Ichiokunen botan o rendashita ore ha, kidzuitara saikyou ni natteita ～Rakudai Kenshi No Gakuin Musou～* (Kode:CC)

4) *Ro-fantaji-* : *Monsuta- ga afureru sekai ni natta node, suki ni ikitai to omoimasu.* (Kode:DD)
5) *Juunbungaku* : *Tsuredzure ww* (Kode:EE)
6) *Hyu-mandorama* : *Sangun piccha-rimeiku !* (Kode:FF)
7) *Rekishi* : *Honnouji kara hajimeru nobunaga to no tenkatouitsu 《☆3700 man akusesu koe》* (Kode:GG)
8) *Suiri* : *Kusuriya no hitorigoto* (Kode:HH)
9) *Hora-* : *Okaruto chan neru [Rensaiban]* (Kode:II)
10) *Akushon* : *Hazure sukiru [yohou] ga shinkashite [ittara jitsugen] ni naru ken☆renga.renga.renga! de suro-raifushitemasu* (Kode:JJ)
11) *Komedi-* : *Saitei oujitachi niyoru kouiaraso [yuzuru] ikusa ～Bimboukuji no koui nante dare ni demo kurete yaru! ～*(Kode:KK)
12) *VR Ge-mu* : *Syangurira.furontia ～Kusoge-hanta-,Kamige- ni idontosu～* (Kode:LL)
13) *Uchu* : *Hoshi o hitotsu moracchattanode, nantoka yatte miru.* (Kode:MM)
14) *Kuusoukagaku* : *Jinrui ga fuesugita node herashite hoshii to tanomaremashita.* (Kode:NN)
15) *Panikku* : *Zombi no shihaisuru sekai ～Kimi nara dou ikinokoruka～* (Kode:OO)

3.3 Objek Data

Objek data dalam penelitian ini yaitu kalimat, klausa ataupun frasa yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dan terdapat pada sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (Mahsun, 2005:92), yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2005:94). Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* yang terdapat pada sumber data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (TPUP), yaitu teknik menganalisis data dengan mengurai atau memilah bedakan unsur-unsur yang membentuk suatu satuan lingual, atau mengurai suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya (Subroto, 1992:65). Komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : kategori atau kelas kata yang mengikuti dan diikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou*. Serta fungsi kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dalam kalimat (Subjek, Objek dan lain-lain).

3.6 Langkah Penelitian

1) Tahap persiapan yaitu mengumpulkan kalimat, klausa dan frasa yang menggunakan kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dari sumber data.
2) Tahap pelaksanaan yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek penelitian, serta fungsi objek penelitian

dalam kalimat. Kemudian menghitung prosentase dan melakukan analisis data.

3) Tahap penyimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari analisis data *joukyou*, *joutai*, *jijou* dan *tsugou.*

3.7 Contoh Kartu Data

Joukyou			
No.	Kode	AA.88.15	
1.	Kalimat	....。騎士の鉄則は、圧倒的不利な**状況**でも勝利をあきらめないことだ。	
Fungsi		Sebagai Keterangan	
Kategori		Mengikuti Na-Keiyoushi	Diikuti Joshi
Joutai			
No.	Kode	AA.14.7	
1.	Kalimat	自分の**状態**を確認するため、大きめの声を出してみる。	
Fungsi		Objek	
Kategori		Mengikuti Joshi	Diikuti Joshi
Jijou			
No.	Kode	BB.7.10	
1.	Kalimat	....。**事情**を聞こうとしたのも流れというだけで、さほど気になるものでもない。	
Fungsi		Sebagai objek	
Kategori		Mengikuti Tanda baca	Diikuti Joshi
Tsugou			
No.	Kode	AA.211.8	
1.	Kalimat	「　....、不明の方が**都合**がよいですし」	
Fungsi		Sebagai objek [Topik]	
Kategori		Mengikuti Joshi	Diikuti Joshi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan kata

Hasil dari pengumpulan kalimat, klausa dan frasa yang mengandung kata *joukyou*, *joutai*, *jijou dan tsugou* dari 15 novel, tercatat sejumlah 2465 data dengan persebaran data sebagai berikut;

Diagram 1. Prosentase jumlah data

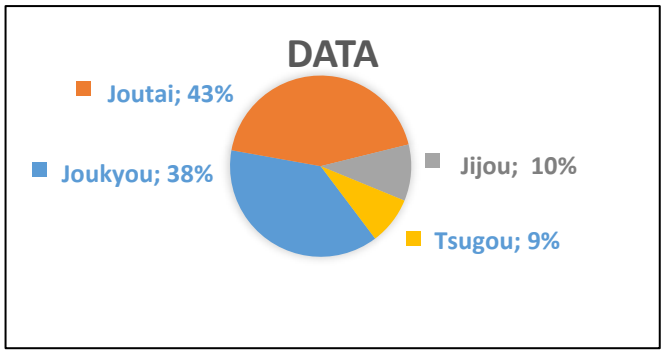

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah data

Novel	*Joukyou*	*Joutai*	*Jijou*	*Tsugou*
A	13	31	0	5
B	21	34	19	16
C	55	71	17	1
D	148	80	29	26
E	8	5	1	2
F	7	0	2	0
G	14	40	5	13
H	46	25	12	32
I	19	29	18	5
J	17	14	2	3
K	29	5	5	4
L	275	485	34	52
M	59	127	45	24
N	152	84	52	23
O	76	38	7	4
JUMLAH	939	1068	248	210

Persebaran data penggunaan kata pada diagram 1 di atas menunjukkan bahwa pada novel-novel tersebut kata *joukyou* dan *joutai* lebih sering digunakan daripada kata *jijou* dan *tsugou*. Kemudian data yang diperoleh dan dikumpulkan dari masing-masing novel ditunjukkan pada tabel 1. Pada jenis novel DD, NN, dan OO, penggunaan kata *joukyou* lebih dari 40% jumlah ke-empat data pada masing-masing novel. Hal yang sama juga didapati pada penggunaan kata *joutai* dalam jenis novel CC, GG, LL, dan MM. Penggunaan kata-kata tersebut diwujudkan dalam berbagai macam frase, klausa maupun kalimat. Baik dalam kalimat inti maupun kalimat penjelas, penggunaan ke-empat kata tersebut memiliki variasi yang berbeda-beda.

4.2 Unsur Kategori

Sebelumnya telah dijelaskan pada BAB II bahwa unsur kategori kata yaitu kelas kata dari kata tersebut.

4.2.1 Unsur Kategori Kata yang Diikuti Objek Data

Data kategori kata yang diikuti kata *joukyou*, *joutai*, *jijou* dan *tsugou* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Kata Diikuti Objek Data

KELAS KATA	DIIKUTI							
	JOUKYOU	%	*JOUTAI*	%	*JIJOU*	%	*TSUGOU*	%
DOUSHI	68	7,24%	52	4,87%	9	3,63%	2	0,95%
I-KEIYOUSHI	39	4,15%	34	3,18%	8	3,23%	1	0,48%
NA-KEIYOUSHI	41	4,37%	27	2,53%	4	1,61%	11	5,24%
MEISHI	31	3,30%	331	30,99%	44	17,74%	5	2,38%
RENTAISHI	195	20,77%	70	6,55%	1	0,40%	4	1,90%
FUKUSHI	16	1,70%	3	0,28%	15	6,05%	20	9,52%
SETSUZOKUSHI	7	0,75%	0	0	2	0,81%	3	1,43%
KANDOUSHI	0	0	0	0	2	0,81%	1	0,48%

JODOUSHI	220	23,43%	339	31,74%	20	8,06%	3	1,43%
JOSHI	214	22,79%	159	14,89%	98	39,52%	121	57,62%
SETSUOJI	3	0,32%	1	0,09%	0	0	0	0
SETTOUJI	0	0	0	0	2	0,81%	0	0
Lain-Lain	105	11,18%	52	4,87%	43	17,34%	39	18,57%
JUMLAH	939	100%	1068	100%	248	100%	210	100%

Pada kolom lain-lain dalam tabel di atas merupakan jumlah data dimana kata tersebut tidak mengikuti kata apapun dan atau mengikuti tanda baca.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada 2465 data dari 15 novel, penulis tidak mendapati adanya kalimat, klausa ataupun frasa dimana penggunaan kata *joukyou* mengikuti kelas kata *kandoushi* secara langsung, namun dipisahkan oleh tanda baca seperti pada kalimat berikut.

(a) *Joukyou* (JJ.114.17): 「よし。**状況**は分かった。すぐに行動するぞ」

Pada kalimat (a) kata *joukyou* dan kata *yoshi* (*kandoushi*) tersebut dipisahkan dengan tanda baca titik (。). Hal ini menandakan bahwa kedua kata tersebut tidak berada dalam satu kalimat utuh meskipun dalam satu kali pengucapan oleh salah satu tokoh atau karakter pada novel tersebut.

Di sisi lain, hal yang sama juga didapati pada data kata *joutai*. Selain itu, tidak ada satupun data dari novel yang menunjukkan bahwa kata *joutai* mengikuti kelas kata *setsuzokushi* dalam satu frasa.

Berbeda dengan kata *joukyou* dan *joutai*, data kata *jijou* dan *tsugou* dari 15 novel tersebut menunjukkan bahwa kata *jijou* dan *tsugou* dapat mengikuti kelas kata manapun, meskipun pada beberapa data ditemukan hanya kurang dari 1% yaitu kata *jijou* diikuti *rentaishi* 1 data (0,40%), diikuti *setsuzokushi* 2 data (0,81%), diikuti

kandoushi 2 data (0,81%). Serta kata *tsugou* diikuti *doushi* 2 data (0,95%), diikuti *i-keiyoushi* 1 data (0,48%), diikuti *kandoushi* 1 data (0,48%).

Pada data dari 15 novel tersebut penulis juga mendapati adanya beberapa data dimana kata *joukyou*, *joutai* dan *jijou* dapat mengikuti kata-kata selain sepuluh kelas kata bahasa Jepang. Kata-kata yang dimaksud termasuk ke dalam jenis kata akhiran (*setsuoji*) dan awalan (*settouji*). Berikut beberapa contoh data tersebut.

(b) *Joukyou* (HH.1430.1) : そういうことで、猫猫はわかりやすくさらわれやすい**状況**を作った。

(c) *Joukyou* (GG.202.14) : ....、戦は起きにくい**状況**なのだ。

(d) *Joutai* (CC.210.1) : ....。――まず生徒は納刀**状態**のまま、ここにセットされた竹の前に立つ。....

(e) *Jijou* (GG.2389.1) : ....、諸**事情**がありますのでご理解下さい。

Pada kalimat (b), (c) dan (d) , kata-kata *yasui*, *nikui* dan *gatana* yang diikuti kata *joukyou* ataupun kata *joutai* termasuk ke dalam jenis kata akhiran (*setsuoji*). Sedangkan pada kalimat (e), kata *sho* yang diikuti kata *jijou* merupakan jenis kata awalan (*settouji*).

4.2.2 Unsur Kategori Kata yang Mengikuti Objek Data

Data kategori kata yang mengikuti kata *joukyou*, *joutai*, *jijou* dan *tsugou* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Kata Mengikuti Objek Data

KELAS KATA	MENGIKUTI							
	JOUKYOU	%	*JOUTAI*	%	*JIJOU*	%	*TSUGOU*	%
DOUSHI	2	0,21%	0	0	4	1,61%	4	1,90%

I-KEIYOUSHI	0	0	2	0,19%	0	0	4	1,90%
NA-KEIYOUSHI	0	0	0	0	0	0	0	0
MEISHI	27	2,88%	53	4,96%	29	11,69%	22	10,48%
RENTAISHI	0	0	0	0	0	0	0	0
FUKUSHI	0	0	0	0	0	0	1	0,48%
SETSUZOKUSHI	1	0,11%	0	0	0	0	0	0
KANDOUSHI	0	0	0	0	0	0	0	0
JODOUSHI	115	12,25%	186	17,42%	7	2,82%	29	13,81%
JOSHI	736	78,38%	745	69,76%	198	79,84%	139	66,19%
SETSUOJI	27	2,88%	10	0,94%	0	0	6	2,68%
SETTOUJI	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain-Lain	31	3,30%	72	6,74%	10	4,03%	5	2,38%
JUMLAH	939	100%	1068	100%	248	100%	210	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada 15 novel tersebut, penggunaan kata *joukyou*, *joutai*, *jijou* dan *tsugou* dengan diikuti partikel (*joshi*) lebih dari 65% jumlah data pada masing-masing objek data. Sama halnya dengan kata bantu (*jodoushi*) dan kata benda (*meishi*) dapat digunakan mengikuti ke-empat kata tersebut meskipun data yang ditemukan kurang dari 20%, dari jumlah data pada masing-masing objek data.

Data kata *joukyou* menunjukkan bahwa pada 15 novel, ada tiga kategori lain yang mengikuti kata *joukyou* selain 3 kelas kata *joshi*, *jodoushi* dan *meishi* yaitu kata kerja (*doushi*), kata hubung (*setsuzokushi*) dan akhiran (*setsuoji*) seperti pada data berikut.

(f) *Joukyou* (II.15.7) : **状況**書き込むのって気晴らしなのかよｗ

(g) *Joukyou* (LL.3185.17) : よし、とりあえず**状況**及び暫定的敵性の再確認。

(h) *Joukyou* (NN.1039.19) : 「で、**状況**的にこれはヤバいのか？」

Pada data (f) kata *joukyou* diikuti kata *kakikomu* yang termasuk ke dalam kelas kata *doushi*. Pada data (g) kata *joukyou* diikuti kata *oyobi* yang termasuk ke dalam kelas kata *setsuzokushi*. Sedangkan pada data (h), jika huruf 的 berdiri sendiri, maka termasuk kelas kata *meishi* namun pada kalimat tersebut mengikuti kata *joukyou* sehingga berubah kategori sebagai akhiran (*setsuoji*) dan menjadi *joukyouteki*.

Data kata *joutai* menunjukkan bahwa pada 15 novel, hanya ada dua kategori lain yang mengikuti kata *joutai* selain 3 kelas kata *joshi*, *jodoushi* dan *meishi* yaitu kata sifat (*i-keiyoushi*) dan akhiran (*setsuoji*) seperti pada data berikut.

(i) *Joutai* (HH.1571.12) : 脈は正常、健康**状態**よし、などそんな簡単な言葉だ。

(j) *Joutai* (LL.3046.16) : 過剰伝達**状態**時は距離感が大きく切り替わる。

Pada data (i) kata yang mengikuti *joutai* adalah *yoshi* yang berasal dari kata *yoi* dan termasuk ke dalam kelas kata *i-keiyoushi*. Sedangkan data (j) serupa dengan data *joukyou* (h) yaitu diikuti huruf 時 (jika berdiri sendiri dibaca *toki*) namun berfungsi sebagai akhiran (*settouji*) dan dibaca *ji* menjadi *joutaiji*.

Data kata *jijou* menunjukkan bahwa pada 15 novel, hanya ada satu ketegori lain yang mengikuti kata *jijou* selain 3 kelas kata *joshi*, *jodoushi* dan *meishi* yaitu kata kerja (*doushi*) seperti pada data berikut.

(k) *Jijou* (II.519.8) : 俺も両親も**事情**聴かれた

Kata 聴か (dibaca *kika*) berasal dari kata *kiku* yang mengalami perubahan bentuk dan termasuk ke dalam kelas kata *doushi*.

Berbeda dengan ke-3 kata lainnya, data kata *tsugou* menunjukkan bahwa pada 15 novel, kata *tsugou* diikuti berbagai kata dari kelas kata lain selain kelas kata *rentaishi* dan *kandoushi*. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kata *tsugou* dapat berubah kelas kata dari yang sebelumnya *meishi* menjadi *fukushi* pada kalimat-kalimat tertentu seperti pada data berikut.

(l) *Tsugou* (DD.1398.22) : そんな**都合よく**来てくれる筈がない。

Pada data (l) tersebut kata yang mengikuti *tsugou* adalah *yoku* namun kata *yoku* tidak berdiri sendiri melainkan menjadi satu kata dengan *tsugou* dan merubah kelas katanya dari *meishi* menjadi *fukushi*. Dalam hal ini kata kata yang mengikuti *tsugou* bukan lagi *yoku* melainkan kata berikutnya yaitu *ki* (来).

4.2.3 Rekapitulasi dan Pola Unsur Kategori

Berikut rekapitulasi data berdasarkan kedua unsur kategori yang diikuti dan mengikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou.*

Tabel 4. Rekapitulasi Kedua Unsur Kategori

		DIIKUTI												
		A^2	B^2	C^2	D^2	E^2	F^2	G^2	H^2	I^2	J^2	S^2	T^2	X^2
MENGIKUTI	A^1				7					29	86	2		7
	B^1				2					27	50	1		2
	C^1	2			2		1			12	61	2		3
	D^1		1		10					58	295	4		43
	E^1				5					7	236	12		10
	F^1				8			1		1	44			
	G^1									2	9			1
	H^1				1						2			
	I^1				5					133	408	6		30
	J^1	6	3		44					55	457	10		17
	S^1									1	3			
	T^1										2			

	X[1]	2	2		47					12	165	6		5

Keterangan :

A = *Doushi* B = *Keiyoushi* C = *Keiyoudoushi* D = *Meishi*

E = *Rentaishi* F =*Fukushi* G = *Setsuzokushi* H = *Kandoushi*

I = *Jodoushi* J = *Joshi* S = *Setsuoji* T = *Settouji*

X = Tidak ada kata / Tanda baca

Selanjutnya akan dipaparkan contoh pola-pola unsur kategori kata yang mengikuti dan diikuti objek data berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3.

(1) ... + *Keiyoudoushi* + (*Joukyou* / *Tsugouyoku*) + *Doushi* + …

- (DD.546.10) : 前にもこんな**状況**あった様な———。
- (DD.1398.22) : そんな**都合よく**来てくれる筈がない。
- ❖ Kedua kata tersebut sama-sama mengikuti *keiyoudoushi* yaitu kata *konna* dan *sonna*, juga sama-sama diikuti *doushi* yaitu kata *aru* dan kata *kuru* mengalami perubahan bentuk.

(2) ... + *Joshi* + (*Jijou* / *Tsugouyoku*) + *Doushi* + ...

- (BB.479.8) : ….。母さん達は**事情**知ったら匿うくらいするから。
- (DD.965.10) : ラノベ主人公のように**都合よく**使いこなす事など出来るはずもない。
- ❖ Kedua kata tersebut sama-sama mengikuti partikel yaitu *ha* dan *ni*, juga sama-sama diikuti *doushi* yaitu kata *shiru* yang mengalami perubahan bentuk dan kata *tsukaikonasu*.

(3) (Tanda baca / kosong) + (*Joukyou* / *Tsugou*) + *Doushi* + …

- (LL.3956.9) : 「長い、**状況**説明だけなら蜘蛛と百足でいいだろ」
- (DD.1398.11) : **都合よく**スキルが覚醒する？
- Kata *joukyou* mengikuti tanda baca koma dan diikuti kata *setsumei* (*doushi*). Sedangkan kata *tsugou* tidak mengikuti kata ataupun tanda baca namun diikuti kata serapan *sukiru* (*doushi*). Begitu pula sebaliknya, penulis juga mendapati data-data lain dimana kata *joukyou* tidak mengikuti kata ataupun tanda baca dan kata *tsugou* mengikuti tanda baca, serta masing-masing diikuti kata kerja (*doushi*).

(4) ... + *Meishi* + (*Joutai*) + *Keiyoushi* + ...

- (NN.304.11) : だけどその豚肉と馬鈴薯で栄養**状態**良くなったら人間バンバン増えませんかアイーダ先生…？
- Kata *joutai* mengikuti kata *eiyou* (*meishi*) dan diikuti kata *yoku* yang berasal dari kata *yoi* (*keiyoushi*) yang mengalami perubahan.

(5) ... + *Joshi* + (*Tsugou*) + *Keiyoushi* + ...

- (DD.1642.11) : ….、運ぶにはそちらの方が**都合**よかったからな。
- Kata *tsugou* mengikuti partikel *ga* (*joshi*) dan diikuti kata *yoku* (keiyoushi) yang mengalami perubahan.

(6) (Tanda baca / kosong) + (*Joutai* / *Tsugou*) + *Keiyoushi* +...

- (HH.1571.12) : ….。脈は正常、**健康状態**よし、などそんな簡単な言葉だ。
- (II.133.5) : **都合**いいこと言うようだけど…

- ❖ Sebelum kata *joutai* terdapat kata *kenkou*, namun ke-dua kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan menjadi satu rangkaian kata dan dengan kata sebelumnya (*seijou*) dipisahkan oleh tanda baca koma (、). Sedangkan kata *tsugou* tidak mengikuti kata atau tanda baca apapun. Ke-dua kata tersebut sama-sama diikuti kata *yoshi* dan *ii* (*keiyoushi*).

(7) … + *Doushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou*) + *Meishi* + ...

- ➢ (LL.2210.16) : いや待て**状況**整理だ、現状俺が取れる手段は三つ。
- ➢ (AA.168.14) : ….、定期的に激痛を感じるという**状態**異常も瞬時に治る。
- ➢ (LL.2366.2) : とはいえ**事情**聴取してから最終判断を下すべきだろう、….
- ❖ Kata *joukyou*, *joutai* dan *jijou* sama-sama mengikuti *doushi* yaitu *mate*, *iu* dan *ie* (*ie* berasal dari kata *ieru*). Ke-tiga kata tersebut juga dikuti kelas kata yang sama (*meishi*) yaitu *seiri*, *ijou* dan *choushu*.

(8) … + *Keiyoushi* + (*Joukyou*) + *Meishi* + ...

- ➢ (LL.5052.22) : ….、物語の再現だからこそ「正しい**状況**再現」が通りやすくなっているのか？….
- ❖ Kata *joukyou* mengikuti kata *tadashii* (*keiyoushi*) dan diikuti kata *saigen* (*meishi*) yang berada pada satu frasa.

(9) … + *Keiyoudoushi* + (*Jijou* / *Tsugouyoku*) + *Meishi* + ...

- ➢ (NN.263.8) : ….。もう、二度とこんな.**事情**聴取とやらは受けませんよ。….

- (MM.1166.24) : 「そんな**都合良く**鉢合わせするわけないだろ。それで？」
- Kata *jijou* dan *tsugouyoku* mengikuti *keiyoudousi* yaitu kata *konna* dan *sonna* serta diikuti *meishi* yaitu kata *choushu* dan *hachiawase.*

(10) … + *Meishi* + (*Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Meishi* + ...

- (LL.3943.2) : ….、睡眠**状態**解除、….
- (NN.900.10) : ….。後日**事情**聴取がある場合はご協力下さいとのことだった。
- (LL.2807.14) : 「お前らみんな**都合よく**頭打って記憶失ってくれねぇかなぁ」
- Kata *joutai, jijou* dan *tsugou* mengikuti kata *suimin, gojitsu* dan *minna* termasuk kelas kata yang sama yaitu *meishi.* Serta diikuti kata *kaijo, choushu* dan *atamauchi* yang termasuk kelas kata *doushi*.

(11) … + *Rentaishi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Tsugou*) + *Meishi* + ...

- (LL.2567.2) : この**状況**自体、….
- (LL.4308.5) : 「え、この**状態**異常どうやって治んの……？ 承認」
- (NN.54.7) : なんという**ご都合**主義！なんというタイムリー！….
- Kata *joukyou, joutai* dan *tsugou* mengikuti kelas kata *rentaishi* yaitu kata *kono* dan *nantoiu.* Serta diikuti kelas kata yang sama (*meishi*) yaitu *jitai, ijou* dan *shugi.*

(12) … + *Fukushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Meishi* + ...

- (MM.1088.4) : とりあえず**状況**整理をするために最少人数で集まってもらった。
- (LL.754.12) : うん、少し体力は削れているが特に**状態**異常はないな。
- (MM.618.7) : 既に**事情**聴取をする刑事が控えていた。
- (LL.2789.19) : Q．炉の完成早めたのはちょっと**御都合**主義じゃね？
- ❖ Ke-4 kata penanda keadaan tersebut mengikuti kelas kata *fukushi* yaitu *toriaezu, tokuni, sudeni* dan *chotto*. Serta diikuti kelas kata *meishi* yaitu *seiri, ijou, choushu* dan *shugi.*

(13) … + *Kandoushi* + (*Jijou*) + *Meishi* + ...

- (LL.166.20) : ….、人海戦術で鳥狩り……もとい**事情**聴取な
- ❖ Kata *joutai* mengikuti kata *motoi* (*kandoushi*) dan diikuti kata *choushu* (*meishi*).

(14) … + *Jodoushi* + (*Joutai* / *Jijou*) + *Meishi* + ...

- (AA.21.9) : ….。麻痺や魅了といった**状態**異常を回復できた。
- (NN.257.15) : ….、トイレにも行かせてもらえない**事情**聴取を我が国では確か、….
- ❖ Kata *joutai* mengikuti huruf *ta* yang termasuk *jodoushi* (penanda bentuk lampau), kata *jijou* mengikuti kata *nai* yang juga termasuk *jodoushi.* Kedua kata tersebut juga diikuti *meishi* yaitu *ijou* dan *choushu.*

(15) … + *Joshi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Meishi* + ...

- (NN.37.7) : ….、服部は久々に上司に笑顔で**状況**報告ができたのだという。
- (LL.4168.8) : 「おいっ！ やばいぞ！ リスポン後に**状態**異常が付与されるようになったぞ！」
- (MM.616.17) : 事件の**事情**聴取なら、刑事部の人間がくる。
- (NN.291.8) : …。これではまるで三文小説の**御都合**展開ではないか。
- Ke-4 kata penanda keadaan tersebut mengikuti *joshi* yaitu *de, ni* dan *no,* juga dapat mengikuti *joshi* lain. Juga diikuti kelas kata *meishi* yaitu *houkoku, ijou, choushu* dan *tenkai.*

(16) (Tanda baca / kosong) + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Meishi* + ...

- (LL.5045.2) : **状況**整理だ、再現ウェザエモンに関しては省略。….
- (LL.2308.8) : **状態**異常を喰らえばゴリゴリ体力が削れる上にデバフ地獄。
- (II.87.19) : 保守しとくわ…ミドリと松、**事情**聴取受けてるんかな
- (NN.222.25) : ….。**都合**三度目の白い空間だ。
- Ke-4 kata tersebut tidak mengikuti kata apapun, atau mengikuti tanda baca. Kata-kata yang mengikutinya yaitu *seiri, ijou, choushu* dan *san* termasuk kelas kata *meishi.*

(17) … + *Keiyoudoushi* + (*Tsugouyoku*) + *Fukushi* + …

- (LL.2822.15) : ….、なんでそんな**都合よく**色々知ってんだこの極道兎は、….
- Kata *tsugou* dan *yoku* melebur menjadi satu kata dan berubah kategori dari yang sebelumnya *meishi* menjadi *fukushi*. Kata *tsugouyoku* mengikuti kata *sonna* (*keiyoudoushi*) dan diikuti kata *iroiro* (*fukushi*).

(18) … + *Fukushi* + (*Joukyou*) + *Setsuzokushi* + ...

- (LL.3185.17) : よし、とりあえず**状況**及び暫定的敵性の再確認。
- Kata *joukyou* mengikuti kata *toriaezu* (*fukushi*) dan diikuti kata *oyobi* (*setsuzokushi*).

(19) … + *Doushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Koutsugou*) + *Jodoushi* + ...

- (DD.771.8) : どういう**状況**だ、これ？
- (MM.849.4) : 俺とリーダーはその報告待ち**状態**である。
- (DD.569.16) : 「いえ、まあそう言う**事情**であれば、仕方ありませんよ」
- (DD.180.21) : ….、なんにせよ**好都合**だ。….
- Ke-4 kata tersebut mengikuti *doushi iu, machi* dan *seyo.* Serta diikuti *da* yang berasal dari kata *desu* (*jodoushi*) sedangkan *de* bukan sebagai partikel melainkan *jodoushi.*

(20) … + *Keiyoushi* + (*Joukyou* / *Joutai*) + *Jodoushi* + ...

- (BB.619.6) : 周としては、非常にまずい**状況**だった。
- (DD.784.7) : 酷い**状態**だ。

- ❖ Kata *joukyou* dan *joutai* mengikuti kata *mazui* dan *hidoi* yang termasuk kelas kata *keiyoushi* dan sama-sama diikuti *da* (*jodoushi*).

(21) … + *Keyoudoushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou*) + *Jodoushi* + ...

- ➢ (DD.108.12) : 「さて、どんな**状況**なのかな……」
- ➢ (OO.89.18) : ….。今はもう茨城もこんな**状態**だから何も言えないけれど、….
- ➢ (KK.275.9) : 「どんな**事情**だ。話してみろ」
- ❖ Kata *joukyou, joutai* dan *jijou* mengikuti *keiyoudoushi* yaitu kata *dona* dan *konna.* Serta diikuti kata bantu *na* dan *da*.

(22) … + *Meishi* + (*Joutai* / *Koutsugou*) + *Jodoushi* + ...

- ➢ (II.1313.1) : 俺はまだ駅で足止め**状態**だ
- ➢ (BB.767.8) : ある意味**好都合**であったが、非常に目立ちそうな気がする。
- ❖ Kata *joutai* dan *koutsugou* mengikuti kelas kata *meishi* yaitu *ashitome* dan *imi,* serta diikuti *jodoushi da* dan *de* (bukan sebagai partikel).

(23) … + *Rentaishi* + (*Joukyou* / *Joutai*) + *Jodoushi* + ...

- ➢ (HH.862.18) : この**状況**だったら、猫猫が逃げ出すのは簡単だろう。….
- ➢ (DD.351.17) : 今でこの**状態**だ。
- ❖ Kata *joukyou* dan *joutai* mengikuti *rentaishi* yang sama yaitu *kono,* dan diikuti *jodoushi da.*

(24) ... + *Fukushi* + (*Koutsugou*) + *Jodoushi* + ...

- (NN.466.20) : 俺にとってこれほど**好都合**な物件はない。
- Huruf 好 melebur dengan kata *tsugou* menjadi *koutsugou* namun tidak merubah kelas kata asalnya (*meishi*). Kata *koutsugou* mengikuti kata *korehodo* (*fukushi*) dan diikuti kata bantu *na* (*jodoushi*).

(25) ... + *Setsuzokushi* + (*Koutsugou*) + *Jodoushi* + ...

- (LL.1308.25) : 「だが**好都合**だ単細胞共め」
- Kata *koutsugou* mengikuti kata *daga* (*setsuzokushi*) dan diikuti kata bantu *da* (*jodoushi*).

(26) … + *Jodoushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Tsugou*) + *Jodoushi* + ...

- (OO.449.17) : ….。そうしなければいけない**状況**だったからだ。
- (HH.1966.1) : （新鮮な**状態**ならつなげられたのだろうけど）
- (LL.3541.11) : 目的は王の命ただ一つ、世の中には生きているだけで**不都合**な存在が確かにいる。….
- Kata *joukyou, joutai* dan *futsugou* mengikuti kata bantu *nai, na* dan *de.* Serta diikuti kata bantu pula yaitu *da, nara* dan *na.*

(27) … + *Joshi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Jodoushi* + ...

- (LL.1959.11) : 命脈の波濤とはまさしく今現在の**状況**だ。….
- (MM.826.17) : 最高の**状態**だ。
- (MM.1535.2) : 大人の**事情**です。
- (KK.90.9) : こちらにとっては**好都合**だ。

- ❖ Ke-4 kata penanda keadaan tersebut dapat mengikuti partikel (*joshi*) dan diikuti kata bantu (*jodoushi*).

(28) … + *Setsuoji* + (*Joukyou*) + *Jodoushi* + ...

- ➢ (GG.202.14) : ….、戦は起きにくい**状況**なのだ。
- ❖ Kata *joukyou* mengikuti akhiran *nikui* dan diikuti kata bantu *na.*

(29) (Tanda baca / kosong) + (*Joutai* / *Tsugou*) + *Jodoushi* + ...

- ➢ (DD.315.3) : 俺が『着ている』**状態**だ。
- ➢ (HH.1137.8) : 大変、**好都合**だった。
- ❖ Kata *joutai* dan *koutsugou* mengikuti tanda baca dan diikuti kata bantu.

(30) … + *Doushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- ➢ (AA.398.25) : ….。とても話が通じる**状況**ではなかった。
- ➢ (II.1293.1) : よもや俺が出てって話せる**状態**じゃなさそうだ
- ➢ (LL.597.17) : とある**事情**から、今現在ペンシルゴンは本気を出せないでいる。….
- ➢ (LL.2822.1) : マグマダイバーとかそういう**都合**のいいジョブが当然実装されねぇかなぁ、….
- ❖ Ke-4 kata penanda keadaan tersebut sama-sama mengikuti kata kerja (*doushi*) dan diikuti partikel (*joshi*).

(31) … + *Keiyoushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- ➢ (FF.141.9) : ….、更にまずい**状況**になりかねない。
- ➢ (JJ.71.16) : 「そんなにひどい**状態**なの」

- (NN.91.4) : ….。詳しい**事情**はそこでゆっくり聞くよ。….
- (KK.287.14) : 限りなく**都合**のいい解釈を述べ立てる三龍に対し、….
- Ke-4 kata penanda keadaan tersebut sama-sama mengikuti kata sifat-i (*keiyoushi*) dan diikuti partikel (*joshi*).

(32) … + *Keiyoudoushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (MM.1577.4) : ….。今はそんな**状況**ではないのだ。
- (CC.1502.7) : 「そんな**状態**でギャンブルに行かないでください」
- (BB.417.17) : となるのだが、そんな**事情**が思い付かない。
- (NN.882.13) : だが、そんな**都合**の良い話はない。
- Ke-4 kata penanda keadaan tersebut sama-sama mengikuti kata sifat-na (*keiyoudoushi*) dan diikuti partikel (*joshi*).

(33) … + *Meishi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (HH.1820.13) : 「被害**状況**を逐一報告しろ」
- (BB.190.7) : ….。精神**状態**の影響がかなり大きい。
- (DD.1321.16) : 全部**事情**を説明している暇なんてないしね。
- (JJ.42.17) : 本当に自分**都合**でしか考えられない人だな。
- Ke-4 kata penanda keadaan tersebut sama-sama mengikuti kata benda (*meishi*) dan diikuti partikel (*joshi*).

(34) … + *Rentaishi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (OO.306.2) : 「この**状況**で言いますか？」

- (MM.1206.9) : この**状態**を善鬼が逃すはずはない。
- (LL.3035.22) : ….、また何らかの**事情**で親しいプレイヤー同士が別々の船に割り当てられてしまうこともある。
- (HH.985.18) : なんだろう、この**都合**のよいなにかは。
- ❖ Ke-4 kata penanda keadaan tersebut sama-sama mengikuti *rentaishi* dan diikuti partikel (*joshi*).

(35) … + *Fukushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (LL.1936.6) : 兎にも角にも**状況**を立て直す。….
- (HH.1754.11) : ….。ただ、症状が重く、また**状態**が悪くなったのは少し首を傾げてしまう。
- (II.709.19) : セナから色々**事情**を聞けたんだよな？
- (HH.384.21) : 「むしろ**都合**がよいです」
- ❖ Ke-4 kata penanda keadaan tersebut sama-sama mengikuti *fukushi* dan diikuti partikel (*joshi*).

(36) … + *Setsuzokushi* + (*Joukyou* / *Jijou*) + *Joshi* + ...

- (LL.242.12) : そして**状況**は一斉に始動する。
- (MM.1345.11) : ….。急いで救助だ。そして**事情**を聞くぞ」
- ❖ Kata *joukyou* dan *jijou* mengikuti kata *soshite* (*setsuzokushi*) dan diikuti partikel (*joshi*).

(37) … + *Kandoushi* + (*Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (LL.2352.4) : 「まぁ事情を説明するとだ「ちょっと待ってサンラク君」なんだよ気を….
- (LL.3474.17) : 「わーい都合のいい女宣言あざまぁーっす！」
- Kata *jijou* dan *tsugou* mengikuti *kandoushi* dan diikuti partikel (*joshi*).

(38) … + *Jodoushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou*) + *Joshi* + ...

- (CC.945.5) : 数の上で圧倒的不利な状況に立たされた。
- (DD.432.6) : これと似たような状態を俺は見たことがある。
- (NN.88.14) : ….。複雑な事情でもあるのだろうか。
- Kata *joukyou, joutai* dan *jijou* mengikuti kata bantu *na* (*jodoushi*) dan diikuti partikel (*joshi*).

(39) … + *Joshi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (OO.786.14) : ….。こいつは状況が分かっていないのである。….
- (MM.1549.1) : 「本人の状態はどうだ？」
- (II.146.8) : 少しは事情をお話しして下さっても良いのでは？
- (HH.407.16) : （これは都合がいい）
- Ke-4 kata penanda keadaan tersebut mengikuti dan diikuti kelas kata yang sama yaitu partikel (*joshi*).

(40) … + *Setsuoji* + (*Joukyou* / *Joutai*) + *Joshi* + ...

- (NN.634.26) : ….。結果として多くの凶悪犯罪が起きやすい状況が長引き、….

- (CC.210.1) : ….。――まず生徒は納刀**状態**のまま、ここにセットされた竹の前に立つ。….
- Kata *joukyou* dan *joutai* mengkuti kata akhiran (*setsuoji*) *yasui* dan *gatana*, serta diikuti partikel (*joshi*).

(41) … + *Settouji* + (*Jijou*) + *Joshi* + ...

- (GG.2389.1) : ….、諸**事情**がありますのでご理解下さい。
- Kata *jijou* mengikuti kata awalan *sho* (*settouji*) dan diikuti pertikel *ga* (*joshi*).

(42) (Tanda baca / kosong) + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + *Joshi* + ...

- (AA.153.16) : **状況**によって、優先順位は変わる。
- (MM.1151.6) : ….。**状態**がいいのはすぐに買い手が付いたんで、….
- (HH.573.3) : 「**事情**をお聞かせいただけますか？」
- (BB.716.1) : （**都合**のいい風に解釈してもいいのか）
- Ke-4 kata penanda keadaan tersebut tidak mengikuti kata apapun dan diikuti partikel (*joshi*).

(43) ... + *Doushi* + (*Joukyou*) + *Setsuoji* + ...

- (GG.2332.9) : 笑えそうな話しだが、現状としてあり得る**状況**下だ。
- Kata *joukyou* mengikuti kata *arieru* (*doushi*) dan diikuti akhiran *ka* (*setsuoji*).

(44) … + *Keiyoushi* + (*Joutai*) + *Setsuoji* + ...

- (LL.4844.10) : ….。ミーティアスのような行動的必殺ではなく**状態**的な必殺技ということだ。

- ❖ Kata *joutai* mengikuti kata *naku* yang berasal dari kata *nai* (*keiyoushi*) yang mengalami perubahan dan diikuti akhiran *teki* (*setsuoji*).

(45) ... + *Keiyoudoushi* + (*Joukyou*) + *Setsuoji* + ...

- ➢ (DD.1279.19) : （こんな**状況**下でも足並みが揃わないってある意味凄いよなぁ……）
- ❖ Kata *joukyou* mengikuti kata *konna* (*keiyoudoushi*) dan diikuti akhiran *ka* (*settouji*).

(46) … + *Meishi* + (*Joutai*) + *Setsuoji* + ...

- ➢ (LL.3046.16) : 過剰伝達**状態**時は距離感が大きく切り替わる。
- ❖ Kata *joutai* mengikuti kata *dentatsu* (*meishi*) dan diikuti akhiran *ji* (*setsuoji*).

(47) … + *Rentaishi* + (*Joukyou* / *Joutai*) + *Setsuoji* + ...

- ➢ (DD.1670.3) : とはいえ、この**状況**下で取れる選択肢は少ない。
- ➢ (LL.2097.25) : この**状態**時は常時シナリオ参加ＮＰＣ全体に….
- ❖ Kata *jokyou* dan *joutai* mengikuti kata *kono* (*rentaishi*) dan diikuti akhiran *ka* dan *ji* (*setsuoji*).

(48) … + *Jodoushi* +(*Joukyou* / *Joutai* / *Tsugou*) + *Setsuoji* + ...

- ➢ (NN.1084.4) : 「このような**状況**下では、….
- ➢ (LL.2939.7) : いや待て、封雷の撃鉄・災を発動した**状態**時の速度とルティアの「超速」にそこまでの差はない。….
- ➢ (OO.845.11) : 加えて、今回は二名の射手が乗車する**都合**上、….
- ❖ Kata *joukyou*, *joutai* dan *tsugou* mengikuti kata bantu *na*, *ta* dan *suru* (*jodoushi*), serta diikuti akhiran *ka*, *ji* dan *jou* (*setsuoji*).

(49) … + *Joshi* +(*Joukyou* / *Joutai* / *Tsugou*) + *Setsuoji* + ...

- (HH.940.10) : 「……周りの**状況**的に、我慢しようと思ったんだが」
- (LL.2689.8) : ….、ダメージを受ける側に回れば脆すぎる俺と違って見た目の**状態**以上にしぶとそうだ。
- (OO.845.20) : ….。男ばかりとなると思われたが、戦闘と行動の**都合**上、半数がなんと女性であった。
- ❖ Kata *joukyou, joutai* dan *tsugou* mengikuti partikel (*joshi*) dan diikuti akhiran *teki, ijou* dan *jou* (*setsuoji*).

(50) (Tanda baca / kosong) + (*Joukyou* / *Joutai*) + *Setsuoji* + ...

- (NN.1039.19) : 「で、**状況**的にこれはヤバいのか？」
- (LL.2183.11) : ….。「過剰伝達」**状態**時はプレイヤーのモーション感度が数倍に引き上げられ、….
- ❖ Kata *joukyou* dan *joutai* tidak mengikuti kata melainkan tanda baca, serta diikuti akhiran *teki* dan *ji* (*setsuoji*).

(51) … + *Doushi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (II.1260.2) : ２０８大丈夫？　どういう**状況**？
- (LL.2200.25) : とはいえＨＰ１の死にかけ**状態**、刻傷のせいで半裸、….
- (DD.908.10) : ….『とある**事情**』….
- ❖ Kata *joukyou, joutai* dan *jijou* mengikuti kata kerja *doushi* dan diikuti tanda baca.

(52) ... + *Keiyoushi* + (*Joutai*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (MM.1257.24) : 「膜を越えられるほど小さい**状態**……そんなんで向こうで組み立てることはできるの？」
- ❖ Kata *joutai* mengikuti kata *chiisai* (*keiyoushi*) dan diikuti tanda titik lebih dari satu yang menandakan bahwa kalimat tersebut kalimat rumpang atau tidak utuh.

(53) ... + *Keiyoudoushi* + (*Joutai*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (II.762.24) : どんな**状況**？
- ❖ Kata *joukyou* mengikuti kata tanya *donna* (*keiyoudoushi*) dan diikuti tanda baca tanda tanya (?).

(54) ... + *Meishi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (EE.105.14) : 東北の各都市の被害**状況**、そこには壊滅と書かれていた。
- (BB.163.1) : ….。おまけに興奮**状態**。
- (MM.1832.7) : それと「龍神の娘の恋活**事情**」の連載をはじめました。
- ❖ Kata *joukyou, joutai* dan *jijou* mengikuti kata benda (*meishi*) dan diikuti tanda baca.

(55) … + *Rentaishi* + (*Joukyou* / *Joutai*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (CC.918.2) : 圧倒的に不利なこの**状況**。
- (LL.4299.9) : 「なんとあの**状態**、理論上誰でも再現可能なんですよ」
- ❖ Kata *joukyou* dan *joutai* mengikuti kata *kono* dan *ano* (*rentaishi*) serta diikuti tanda baca.

(56) … + *Setsuzokushi* + (*Koutsugou*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (LL.2579.10) : 「トップクランでも初見なのかな？ なら**好都合**、存分に初見殺されていってね」
- ❖ Huruf 好 melebur dengan kata *tsugou* menjadi *koutsugou* namun tidak merubah kelas kata asalnya (*meishi*). Kata *koutsugou* mengikuti kata *nara* (*setsuzokushi*) dan diikuti tanda baca koma (、).

(57) … + *Jodoushi* + (*Joukyou* / *Joutai*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (DD.1210.3) : 絶望的だと思った**状況**。
- (MM.1206.7) : 片腕を俺の腹にめり込ませ、もう片腕を俺の牙から守るように受けた**状態**。
- ❖ Kata *joukyou* dan *joutai* mengikuti kata bantu *ta* (*jodoushi*) dan diikuti tanda baca titik (。).

(58) … + *Joshi* + (*Joukyou* / *Joutai* / *Jijou* / *Tsugou*) + (Tanda baca / kosong) + ...

- (CC.192.14) : そして現在はクラスメイト三人に囲まれて、絶体絶命の**状況**。
- (DD.975.4) : 本音を言えば、立っているのもやっとの**状態**。
- (CC.1558.12) : 俺のような『底辺の**事情**』を知らないイドラは、心底不思議そうに首を傾げた。
- (GG.869.12) : 陰陽力を使い織田信長に助力する、軍師と知られる俺には**好都合**。

❖ Ke-4 kata penanda keadaan tersebut mengikuti partikel (*joshi*) dan diikuti tanda baca.

(59) … + (Tanda baca / kosong) + (*Joukyou* / *Joutai* / *Tsugou*) + (Tanda baca / kosong) + ...

➢ (OO.582.19.) : 「**状況**、送れ」

➢ (LL.2196.14) : ….。気になるのは「過剰伝達」**状態**、….

➢ (GG.898.15) : **好都合**。

❖ Kata *joukyou* dan *koutsugou* tidak mengikuti kata apapun sedangkan kata *joutai* dengan kata yang diikutinya dipisahkan dengan tanda baca. Ke-3 kata tersebut juga diikuti tanda baca.

Dari 59 pola unsur kategori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua pola unsur kategori dapat digunakan pada ke-4 kata penanda keadaan tersebut.

4.3 Unsur Fungsi Objek Data

Unsur fungsi merupakan kedudukan kata dalam kalimat yaitu sebagai subjek, objek, predikat atau keterangan. Berikut rekapitulasi data berdasarkan unsur peran pada kata *joukyou*, *joutai*, *jijou* dan *tsugou*.

Tabel 6. Rekapitulasi Unsur Peran

FUNGSI	状況	%	状態	%	事情	%	都合	%
SUBJEK	245	26,09%	113	10,58%	83	33,47%	67	31,90%
OBJEK	183	19,49%	75	7,02%	96	38,71%	8	3,81%
PREDIKAT	146	15,55%	226	21,16%	15	6,05%	29	13,81%
KETERANGAN	365	38,87%	654	61,24%	54	21,77%	106	50,48%
JUMLAH	939	100%	1068	100%	248	100%	210	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada 15 novel tersebut, kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* tersebut masing-masing kata dapat berfungsi sebagai subjek, objek, predikat maupun keterangan. Tabel data tersebut juga menunjukkan bahwa pada 15 novel tersebut, kata *joutai* (654 data ; 61,24%) dan kata *tsugou* (106 data ; 50,48%) lebih sering digunakan sebagai keterangan dalam kalimat.

Berikut beberapa contoh data yang menunjukkan fungsi objek data tersebut dalam kalimat pada 15 novel bahasa jepang.

(1.) Objek data berperan sebagai subjek (topik).

- (OO.786.14) : ....。こいつは**状況**が分かっていないのである。....
- (MM.1549.1) : 「本人の**状態**はどうだ？」
- (DD.380.14) : 「**事情**は分かった。良く逃げてきてくれたな、柴田……」
- (HH.407.16) : （これは**都合**がいい）
- Pada ke-4 data tersebut kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* diikuti partikel *ha* ataupun *ga*. Ke-dua partikel tersebut berfungsi sebagai penanda bahwa kata-kata yang diikutinya merupakan subjek. Partikel *ha* untuk subjek secara umum dapat diartikan sebagai pelaku atau topik, sedangkan partikel *ga* untuk subjek atau topik yang ditekankan.

(2.) Objek data berperan sebagai objek.

- (MM.1598.2) : ....。理由と**状況**をざっと説明しますね。....
- (DD.432.6) : これと似たような**状態**を俺は見たことがある。

- (II.146.8) : 少しは**事情**を<u>を</u>お話しして下さっても良いのでは？
- (HH.1699.17) : 「では、こちらの都合とあちらの**都合**<u>を</u>聞いておけ。....
- Pada ke-4 data tersebut kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* diikuti partikel *wo* yang menandakan bahwa kata-kata yang dikutinya merupakan objek.

(3.) Objek data berperan sebagai predikat.

- (MM.1638.2) : ....、ＰＣがかなりやばい**状況**<u>です</u>。
- (DD.391.13) : 問題なのは、二人の**状態**<u>だ</u>。
- (MM.1535.2) : 大人の**事情**<u>です</u>。
- (KK.90.9) : こちらにとっては**好都合**<u>だ</u>。
- Pada ke-4 data tersebut kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* diikuti kopula *da* ataupun desu, yang menandakan bahwa kata-kata yang dikutinya merupakan predikat.

(4.) Objek data berperan sebagai keterangan

- (HH.1494.4) : ゆえに、何が起こるか<u>わからない**状況**で</u>どう動くのか、それが大切だった。
- (LL.1944.13) : ....、同じ色が二度光ることで<u>元の**状態**へと</u>戻る。
- (LL.597.17) : <u>とある**事情**から</u>、今現在ペンシルゴンは本気を出せないでいる。....
- (LL.1105.9) : <u>自分の**都合**のために</u>他者に迷惑をかけるなどと。

- Pada ke-4 data tersebut kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* berada pada klausa pelengkap dan berperan sebagai kata keterangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 15 novel sebagaimana telah disebutkan pada BAB III, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan unsur kategori kata yang diikuti dan mengikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* pada 15 novel tersebut ditemukan 59 data pola unsur ketegori kata.
2. Berdasarkan pola unsur kategori kata yang diikuti dan mengikuti kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* pada 15 novel tersebut ditemukan 14 macam persamaan, yaitu;
   1) Pada kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* terdapat 14 pola unsur kategori yang sama.
   2) Pada kata *joukyou, joutai* dan *jijou* terdapat 5 pola unsur kategori yang sama.
   3) Pada kata *joukyou, joutai* dan *tsugou* terdapat 5 pola unsur kategori yang sama.
   4) Pada kata *joutai, jijou* dan *tsugou* terdapat 1 pola unsur kategori yang sama.
   5) Pada kata *joukyou* dan *joutai* terdapat 7 pola unsur kategori yang sama.
   6) Pada kata *joukyou* dan *jijou* terdapat 1 pola unsur kategori yang sama.
   7) Pada kata *joukyou* dan *tsugou* terdapat 2 pola unsur kategori yang sama.

8) Pada kata *joutai* dan *jijou* terdapat 1 pola unsur kategori yang sama.

9) Pada kata *joutai* dan *tsugou* terdapat 3 pola unsur kategori yang sama.

10) Pada kata *jijou* dan *tsugou* terdapat 3 pola unsur kategori yang sama.

11) Terdapat 6 pola unsur kategori yang hanya ada pada kata *joukyou.*

12) Terdapat 4 pola unsur kategori yang hanya ada pada kata *joutai.*

13) Terdapat 2 pola unsur kategori yang hanya ada pada kata *jijou*

14) Terdapat 5 pola unsur kategori yang hanya ada pada kata *tsugou.*

3. Berdasarkan unsur peran kata dalam kalimat, kata *joukyou, joutai, jijou* dan *tsugou* dapat berperan sebagai subjek, objek, predikat maupun keterangan. Namun kata *joutai* dan *tsugou* lebih sering digunakan sebagai keterangan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, ada 2 saran yang penulis harapkan dapat menambah masukan dan wawasan tentang struktur kalimat yang menggunakan kata bersinonim.

1. Bagi Pembelajar

Selain mendapatkan materi dari pengajar, untuk dapat memahami kata-kata bersinonim, pembelajar dapat menambah pengetahuan dengan berbagai macam cara. Beberapa contoh cara yaitu dengan membaca kamus ataupun literatur, membaca manga ataupun novel berbahasa Jepang, atau dengan cara lain seperti menonton anime, drama, movie berbahasa Jepang juga dapat memberikan contoh-contoh kalimat dengan kata bersinonim.

2. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sejenis dapat pula menganalisis kata-kata bersinonim dari sudut lain seperti struktur informasinya. Selain itu juga disarankan agar menganalisis dari sudut makna dan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Yunita. 2012. *Analisis Penggunaan Ureshii, Tanoshii Dan Yorokobu Dalam Kalimat Bahasa Jepang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fuminori, Nakamura. 2017. *コーパスを用いた類義語の研究 apparently と seemingly を事例として*. Jurnal. Universitas Kitasato.

Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya.* Jakarta : Rajawali Pers.

Soliha, Cucu. 2017. *Analisis Fukugoudoushi ~Koeru dan ~Sugiru (Kajian Sintaksis dan Semantik).* Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Subroto, D. Edi. (1992). Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan. Pragmatik).* Bandung: Yrama Widya.

Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern.* Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto. 2007. *Gramatika Pendidikan Bahasa Jepang.* Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

十夜. 2019. “転生した大聖女は、聖女であることをひた隠す”, https://ncode.syosetu.com/n7673ff/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

佐伯さん. 2018. “お隣の天使様にいつの間にか駄目人間にされていた件”, https://ncode.syosetu.com/n8440fe/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

月島 秀一. 2019. “一億年ボタンを連打した俺は、気付いたら最強になっていた～落第剣士の学院無双～”, https://ncode.syosetu.com/n1474fh/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

よっしゃあっ！. 2017. “モンスターがあふれる世界になったので、好きに生きたいと思います”, https://ncode.syosetu.com/n9418eg/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

京野うん子. 2018. “徒然 ww”, https://ncode.syosetu.com/n5438et/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

カロリーゼロ. 2018. “三軍ピッチャー リメイク！”, https://ncode.syosetu.com/n8368er/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

常陸之介寛浩★ＯＶＬ５金賞受賞☆アルファ第 4 回歴史時代小説読者賞. 2018. “本能寺から始める信長との天下統一《☆３７００万アクセス超え》”, https://ncode.syosetu.com/n2656ev/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

日向夏. 2011. “薬屋のひとりごと”, https://ncode.syosetu.com/n9636x/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

Ipp. 2019. “オカルトちゃんねる【連載版】”, https://ncode.syosetu.com/n8125fg/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

天野優志. 2018. “外れスキル『予報』が進化して『言ったら実現』になる件☆レンガ・レンガ・レンガ！でスローライフしてます”, https://ncode.syosetu.com/n7127ex/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

榎本快晴. 2018. “最低皇子たちによる皇位争『譲』戦　～貧乏くじの皇位なんて誰にでもくれてやる！～”, https://ncode.syosetu.com/n0936fa/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

硬梨菜. 2017. “シャングリラ・フロンティア～クソゲーハンター、神ゲーに挑まんとす～”, https://ncode.syosetu.com/n6169dz/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

もぎ　すず. 2012. “星をひとつ貰っちゃったので、なんとかやってみる”, https://ncode.syosetu.com/n5260bk/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27

にゃんきち. 2018. “人類が増えすぎたので減らしてほしいと頼まれました”, https://ncode.syosetu.com/n0859fa/, diakses pada 27 Mei 2019 pukul 00.27